

**ORIENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM
DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 3
SAYUNG DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Di Susun Oleh :
ROZIQIN
(15.206.1013)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 105 Telp. 583584 (8 sal). Fax. 582455 Semarang 50012

Semarang, 17 Rabiul Awal 1431 H
03 Maret 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : ROZIQIN
NIM : 15.206.1013
Judul : “Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di
SMP Negeri 3 Sayung Demak”

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal :

Rabu, 03 Maret 2010

Dinyatakan “LULUS” serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji

Penguji I

Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag

Penguji II

Drs. Ahmad Rohani, HM., M.Pd

Pembimbing

Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag

Semarang, Januari 2010

Nama : Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag
Alamat : Jl. Lintang Trenggono III / 40 Tlogosari Semarang
Lampiran : 2 Ekslampar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Roziqin

Nim : 15.206.1013

Judul : "Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 3 Sayung Demak".

mohon untuk dimunaqosahkan

Demikian nota bimbingan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag

MOTTO :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَدشُرُوا فَادشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-mujadalah: 11).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984, hlm. 374

MOTTO :

لِيَهْدِيَ اللَّهُ مَنَّا سُبْحَانَ مَا نَسْتَعِينُ إِلَهًا سِوَاهُ اللَّهِ وَمَا كُنَّا نَدْعُو
نَدْعُوهُ لَمْ نَلْمِزْهُ مَا كُنَّا نَدْعُوهُ نَدْعُوهُ نَدْعُوهُ نَدْعُوهُ نَدْعُوهُ نَدْعُوهُ

ترجمه

Artinya: "Tetapi orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mereka: "Beribadilah kepada Allah dalam apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu" dan beribadilah kepada Allah yang kalian menyembah, maka kebanyakan dari mereka menyombongkan diri dan menyombongkan diri dengan ilmu yang mereka miliki dan mereka menyombongkan diri dengan apa yang mereka dapatkan." (QS. Al-Ankabut: 17)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Tafsirannya, Jakarta, 1984.

DEKLARASI :

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, Januari 2010

Penulis

ROZIQIN

(15.206.1013)

DEKLARASI :

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan

seungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, Januari 2010

Penulis

ROXION

(122001013)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah swt, yang telah mencurahkan dan melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada banyak halangan

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya besok dihari kiamat

Skripsi dengan judul "Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak" ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, baik berupa fikiran dan tenaga dari berbagai pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ghofar Shiddiq, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag. selaku dosen pembimbing dan dosen biro skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan segenap tenaga dan fikiran untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Khoirul Anwar, S. Ag.,M. Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah memunculkan dan memimpikan segala tabiat taufiq hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada banyak halangan

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad swt. yang kita nanti-nantikan syafa'atnya besar dihari kiamat

Skripsi dengan judul "Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak" ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan baik berupa pikiran dan tenaga dari berbagai pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ghofar Shiddiq, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam

2. Bapak Drs. H. Mustofa Halim, M. Ag. selaku dosen pembimbing dan dosen

3. Bapak Khotim Anwar, S. Ag., M. Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Khotim Anwar, S. Ag., M. Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang telah membantu penulis menyelesaikan studinya.

4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) beserta staf-stafnya dan bapak pimpinan staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan pelayanan kepustakaan kepada penulis.
6. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 3 Sayung Demak yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian.
7. Bapak guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 3 Sayung Demak, yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian.
8. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan, motivasi (semangat), baik secara moral maupun material kepada penulis.
9. Sahabat dan teman-temanku senasib seperjuangan yang telah memberikan support terbesar, karena atas berkat bantuan dan partisipasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Tiada gading yang tak retak dan tiada mawar yang tak berduri, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis,

4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Uinsula) Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung (Uinsula) beserta staf-stafnya dan bapak pimpinan staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Uinsula yang telah memberikan bantuan kepastian kepada penulis.

6. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 3 Sragung Demak yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian.

7. Bapak guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 3 Sragung Demak yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian.

8. Bapak dan ibu tercinta yang selalu mendukung dan memberikan dukungan, motivasi (semangat), baik secara moral maupun material kepada penulis.

9. Sahabat dan teman-teman sekelas seperjuangan yang telah memberikan support terbesar karena mas fahar dan mas fahar dan partisipasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Tidak yading yang tak enak dan tidak mawar yang tak berbau, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

maka penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan serta pengetahuan yang lebih baik

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah swt, semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

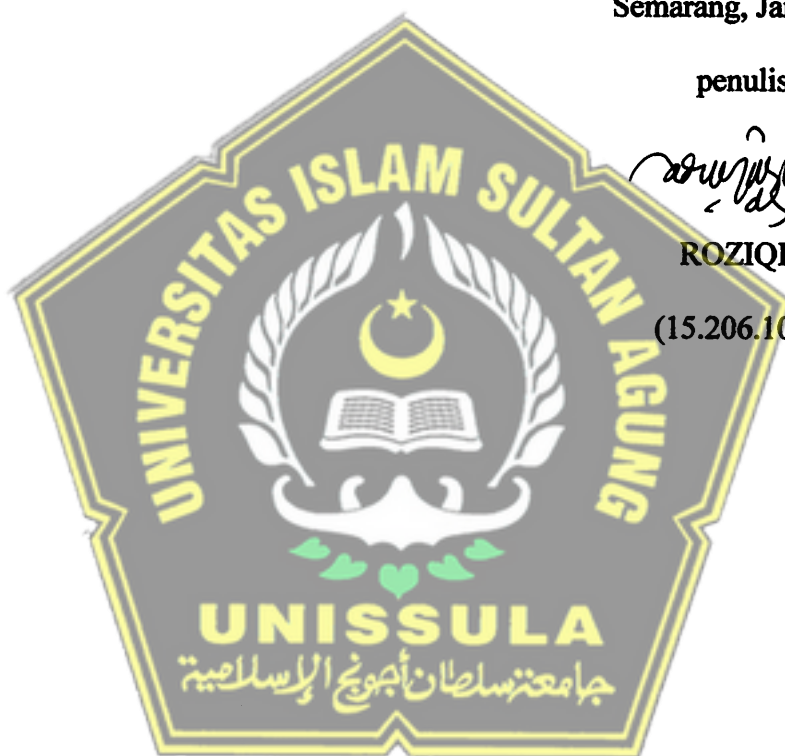
Semarang, Januari 2010

penulis



ROZIQIN

(15.206.1013)



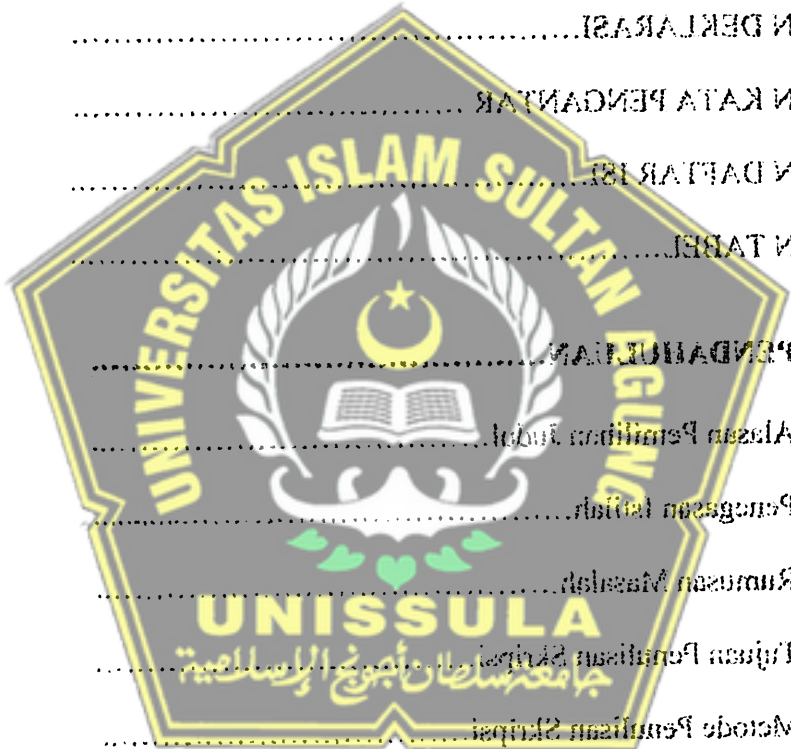
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	3
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penulisan Skripsi.....	8
E. Metode Penulisan Skripsi.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG STUDI	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....	19
A. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	19
2. Dasar dan Landasan Pendidikan Agama Islam...	21

DAFTAR ISI

Halaman

	HALAMAN JUDUL	
i	HALAMAN NOTA PEMBIMBING	
ii	HALAMAN PENGESAHAN	
iii	HALAMAN MOTTO	
iv	HALAMAN DEKLARASI	
v	HALAMAN KATA PENGANTAR	
viii	HALAMAN DAFTAR ISI	
xii	HALAMAN TABEL	
1	BAB I PENDAHULUAN	
3	A. Alasan Penelitian	
5	B. Pangsaan	
7	C. Rumusan Masalah	
8	D. Tujuan Penelitian	
8	E. Metode Penelitian	
16	F. Sistematika Penelitian	
	BAB II PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG STUDI	
19	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	
19	A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	
19	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	
21	2. Dasar dan Landasan Pendidikan Agama Islam	



3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	29
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).....	32
1. Pengertian Kurikulum.....	32
2. Komponen Pengembangan Kurikulum.....	33
3. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	38
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	40
C. Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	42
1. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)....	43
2. Pengembangan Kurikulum Dalam Aplikasi Proses Belajar Mengajar.....	51
3. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Sistem Evaluasi (Penilaian).....	52
BAB III APLIKASI PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG STUDI PAI DI SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK..	55
A. Kondisi Umum Sekolah.....	55
1. Sejarah Berdirinya.....	55
2. Letak Geografisnya.....	56
3. Visi dan Misi Sekolah.....	57
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	58
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	59

2. Keadaan Dunia dan Kelakawannya	20
4. Struktur Organisasi Sekolah	28
3. Aisi dan Misi Sekolah	23
3. Perak Organisasi	20
1. Sejarah Berdirinya	22
V. Kondisi Umum Sekolah	22

STUDI KASUS 2017 MESCRI 3 SALUSIS BELIAK 22

BAB III APLIKASI PENGELOMPOKAN KURIKULUM BERBASIS

Evaluasi (Penilaian)	25
3. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Sistem Proses Belajar Mengajar	21
3. Pengembangan Kurikulum Dalam Aplikasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	43
1. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Struktur Agama Islam (PAI)	45
C. Pengembangan Kurikulum Bidang Sains Berbasis 4. Bidang Pengembangan Kurikulum	40
3. Landasan Pengembangan Kurikulum	38
3. Komponen Pengembangan Kurikulum	33
1. Pengertian Kurikulum	35
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)	35
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	30

6. Keadaan Siswa.....	62
7. Keadaan Sarana dan Pra Sarana.....	64
B. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 3 Sayung Demak.....	68
1. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	69
2. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Belajar Mengajar.....	73
3. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Sistem Evaluasi (Penilaian).....	76
BAB IV ANALISIS DATA TENTANG APLIKASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK.....	84
A. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	84
B. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran.....	87
C. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Sistem Evaluasi (Penilaian).....	88

Kualifikasi Dalam Bentuk Sistem Evaluasi (Penilaian).....	88
C. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan	
Kualifikasi Dalam Proses Pembelajaran.....	83
B. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan	
Efektifitas Pembelajaran (EPB).....	84
Kualifikasi Dalam Bentuk Struktur dan Rencana	
A. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan	
MESEKI 3 SYARIS DEMUK.....	84
KUALIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP	
BAB IX ANALISIS DATA TENTANG APLIKASI PEMBELAJARAN	
Bentuk Sistem Evaluasi (Penilaian).....	10
3. Aplikasi Pengembangan Kualifikasi Dalam	
Proses Belajar Mengajar.....	13
3. Aplikasi Pengembangan Kualifikasi Dalam	
Pembelajaran (EPB).....	00
Bentuk Struktur dan Rencana Pembelajaran	
1. Aplikasi Pengembangan Kualifikasi Dalam	
Sistem Penyik.....	08
Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Megei 3	
B. Aplikasi Pengembangan Kualifikasi Bidang Studi	
A. Kondisi Siswa dan Per Siswa.....	04
0. Kondisi Siswa.....	05

BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Kritik dan Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





DAFTAR BAHASA HINDIA

DAFTAR BAHASA

DAFTAR ISI

B. KIRI DAN SAMPUL-SAMPUL	00
V. Kesimpulan	02
BAB A. PENDAHULUAN	02

DAFTAR TABEL

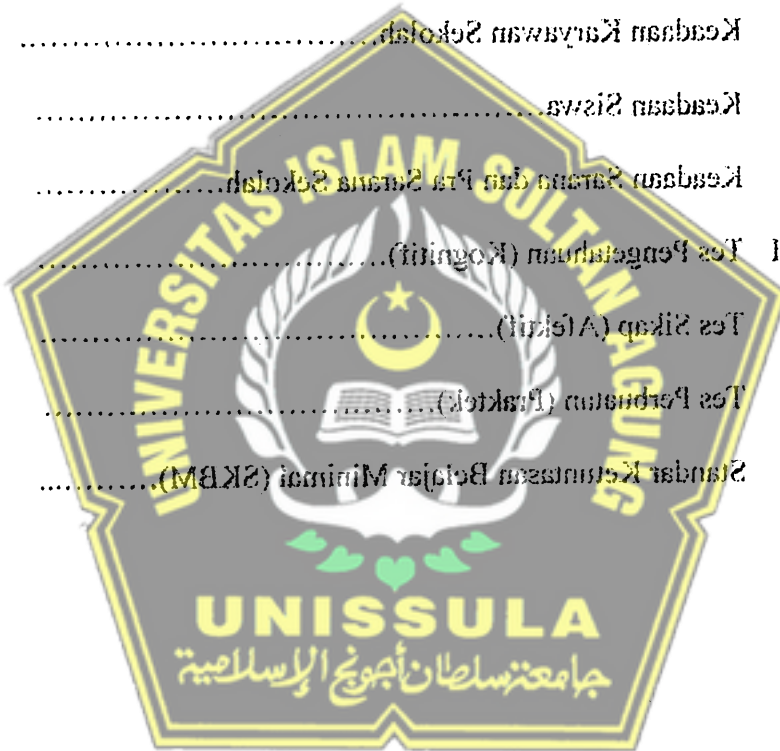
	Halaman
TABEL I	Format Silabus..... 48
TABEL II	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 50
TABEL III	Struktur Organisasi Sekolah..... 58
TABEL IV	Keadaan Guru..... 59
TABEL V	Keadaan Karyawan Sekolah..... 62
TABEL V I	Keadaan Siswa..... 63
TABEL VII	Keadaan Sarana dan Pra Sarana Sekolah..... 65
TABEL VIII	Tes Pengetahuan (Kognitif)..... 79
TABEL IX	Tes Sikap (Afektif)..... 80
TABEL X	Tes Perbuatan (Praktek)..... 81
TABEL XI	Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)..... 82



DAFTAR TABEL

Halaman

48	Formulir Silabus	TABEL I
50	Formulir Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	TABEL II
58	Struktur Organisasi Sekolah	TABEL III
59	Kebijakan Guru	TABEL IV
63	Kebijakan Kurikulum Sekolah	TABEL V
63	Kebijakan Siswa	TABEL VI
65	Kebijakan Sarana dan Prasarana Sekolah	TABEL VII
79	Tes Pengetahuan (Kognitif)	TABEL VIII
80	Tes Sikap (Afektif)	TABEL IX
81	Tes Keterampilan (Psikomotorik)	TABEL X
85	Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM)	TABEL XI



BAB I

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat kunci dalam proses pendidikan yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan. Peranan kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan proses belajar mengajar. Jika kurikulum dalam pendidikan didesain dengan sistematis dan komprehensif tentu hasil pendidikan akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.¹

Dalam upaya pengembangan kurikulum, pendidikan adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan.² Pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, karena tidak hanya sekedar proses penyampaian materi pelajaran saja, akan tetapi diselenggarakan untuk membentuk karakteristik (watak) siswa untuk menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan peserta didik.³

Acuan dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dalam pengembangan kurikulum harus mempunyai nilai relevansi dengan pengembangan itu sendiri,

¹ Dra. Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1992. hlm. 2

² Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Jurnal Konsep Pendidikan Islam dan Implementasi*, Yogyakarta, Fak. Tarbiyah UII, Oktober 1996, hlm. 6

³ Dr. E. Mulyasa, M. Pd., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 50

pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disertai dengan tuntutan untuk mengamalkannya. Melalui kegiatan pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan dapat menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*).⁴

Tetapi keberadaan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum masih belum mendapat perhatian, pembelajaran PAI belum memperoleh tempat yang proporsional dikarenakan mata pelajaran itu bukanlah salah satu materi yang di ujian nasionalkan. Dirjen Kelembagaan Departemen Agama Islam (2002) menyebutkan bahwa keberadaan mata pelajaran PAI kurang responsif di masyarakat, hal ini disebabkan oleh faktor :

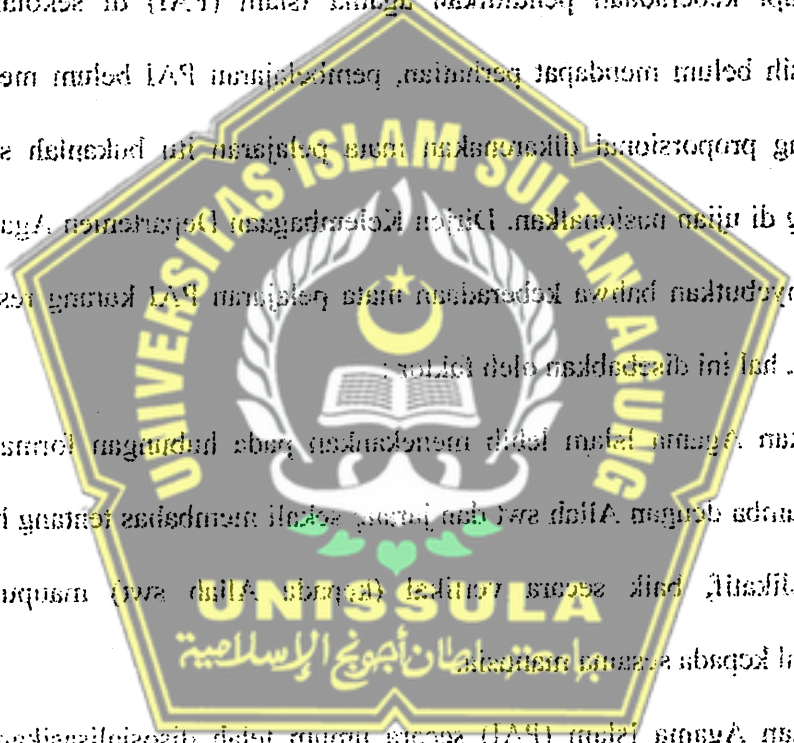
1. Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada hubungan formalitas saja antara hamba dengan Allah swt dan jarang sekali membahas tentang hubungan yang aplikatif, baik secara vertikal (kepada Allah swt) maupun secara horisontal kepada sesama manusia.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum telah disosialisasikan sebagai pondasi pendukung pendidikan, karakter kependidikan peserta didik dalam prilakunya sehari-hari.
3. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada aspek metode hafalan saja, tetapi menafikan aspek nilai-nilainya (*values*).

⁴ Dra. Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm.

pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diawali dengan tuntutan untuk mengamalkannya. Melalui kegiatan pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berilmu, berprestasi dan dapat menjadikan ajaran agama Islam ini sebagai pandangan hidupnya (Wiyah).

Tetapi keberadaan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum masih belum mendapat perhatian pengembangan PAI belum memperoleh tempat yang proporsional dikarenakan masa pelajaran ini dikatakan salah satu materi yang di ajarkan. Ditinjau dari perkembangan Pendidikan Agama Islam (2002) menyebutkan bahwa keberadaan mata pelajaran PAI kurang respon di masyarakat hal ini disebabkan oleh faktor:

1. Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada hubungan formalitas saja antara manusia dengan Allah swt dan jama'at, sekolah membuat tentang hubungan yang efektif baik secara vertikal (antara Allah swt) maupun secara horizontal kepada sesama manusia.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum telah disosialisasikan sebagai bentuk pendidikan, padahal pendidikan, kontak kependidikan peserta didik dalam bentuknya sehari-hari.
3. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada aspek metode hafalan saja (tetapi menstikan aspek nilai-nilainya (Wiyah).



¹ Dra. Zakyah Daudar, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm.

4. Standar mutu dan kualitas keberhasilan pembelajaran PAI masih bersifat abstrak, penghayatan dan penginternalisasian nilai-nilai agama Islam kurang mendapat penekanan yang fokus dari pihak dunia pendidikan.
5. Tidak adanya tindak lanjut atau pembinaan yang lebih spesifik tentang teori-teori dasar sekolah.⁵

Oleh karena itu, perlu diadakan perubahan dalam pengembangan kurikulum, terutama terkait masalah kebijakan dalam memilih, menyusun, menerapkan, menggunakan, dan mengembangkan kurikulum. Dalam hal ini upaya pendidik sebelum menentukan kontent atau bahan pembelajaran yang dibakukan dalam kurikulum harus melakukan seleksi pemikiran secara mendalam agar indikator pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih judul "Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak" dengan alasan sebagai berikut :

1. Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan alat yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kurikulum yang telah disusun dan dirancang

⁵ Abdul Majid, S. Ag, Dian Andayani, S. Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. v

⁶ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd., *Hand Out Materi PAI*, Semarang, FAI Unissula, 2006, hlm. 13

- 4. Standar mutu dan kualitas keberhasilan pembelajaran PAI masih terlihat statistik pengajaran dan penginteraksian di kelas-kelas yang kurang mendapat perhatian yang telah dan masih pendidikan.
- 5. Tidak adanya tindak lanjut atau pembinaan yang lebih spesifik tentang teori-teori dalam sekolah.

Oleh karena itu perlu diadakan perubahan dalam pengembangan kurikulum terutama terkait masalah kejuruan dalam memilih program menerapkan menggunakan dan mengembangkan kurikulum. Dalam hal ini upaya pendidik sebaiknya menentapkan konsep atau bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum harus melakukan seleksi kurikulum secara mendalam agar indikator pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memilih judul "Orienasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Serang, Serang" dengan alasan sebagai berikut :

- 1. Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan alat yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kurikulum yang telah disusun dan dirancang

¹ Abdul Majid, N. Ag. Dan Zuhairi, S. Pd. Kejuruan Islam Berbasis Komputasi Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004. hlm. v

² Dr. H. Ali Bawa Tajudin, M. Pd., Wawa Ota Hidayat, M. S. Semarang, PAI (Insulasi, 2006. hlm. 13

harus selalu disempurnakan dan dikembangkan agar dapat merealisasikan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam proses pembelajaran, sehingga keberadaan kurikulum harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberi arahan yang memudahkan pendidik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
3. Untuk menghasilkan *out-put* pendidikan yang bermutu dan berkualitas pendidik sebagai kurikulum sekaligus pengembang kurikulum harus dapat membina dan mengarahkan potensi peserta didik kearah yang lebih baik. Alasan ini digunakan penulis karena peserta didik adalah hasil dari proses pembelajaran, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka keberadaan peserta didik harus selalu diperhatikan, baik dari kemampuan maupun perkembangan belajarnya.
4. Keberadaan kurikulum dalam dunia pendidikan sebagai alat bantu untuk memudahkan belajar peserta didik, maka kurikulum harus selalu disempurnakan dan dikembangkan. Alasan ini digunakan penulis sebagai wacana bagi para pendidik agar terus berupaya untuk mengembangkan kurikulum. Maka secara jelas penulis ingin mengetahui sejauh mana pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk dapat dipahami lebih jelas dari judul skripsi "Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak" maka istilah-istilah dalam isi skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah :

1. Orientasi

Orientasi bisa diartikan arah, tujuan (misi) dan landasan pengukur. Orientasi dalam pengembangan kurikulum ini mencakup empat ranah, yaitu materi, tujuan, proses dan kompetensi.⁷

2. Pengembangan

Adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan, penyempurnaan dan pelaksanaan atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan kurikulum sebelumnya, dengan kata lain proses perubahan dalam kurikulum yang mengkaitkan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya agar terjadi perubahan dalam kurikulum dengan maksud untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.⁸

3. Kurikulum

Adalah suatu rencana atau plan yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar agar selama kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara

⁷ *Ibid*, hlm. 15

⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 28

B. Penguasaan Istilah

Teruk dapat dipahami lebih jelas dari judul skripsi "Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Serang Demak" maka istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah :

1. Orientasi

Orientasi bisa diartikan arah, tujuan (misi) dan landasan program. Orientasi dalam pengembangan kurikulum ini mencakup empat ranah, yaitu materi, tujuan, proses dan kompetensi.

2. Pengembangan

Adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan, penyempurnaan dan pelaksanaan atas dasar hasil penelitian yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan kurikulum sebelumnya, dengan kata lain proses perubahan dalam kurikulum yang mengkaitkan komponen yang satu dengan komponen yang lain yang terjadi perubahan dalam kurikulum dengan maksud untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.⁸

3. Kurikulum

Adalah suatu rencana atau plan yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar agar selama kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara

⁷ Widi, hlm. 12

⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukrandiana, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 26

efektif dan efisien sesuai dengan rumusan indikator pembelajaran yang diharapkan.⁹

4. Aplikasi

Adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan untuk mempraktekkan kurikulum yang dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, sikap, ketrampilan maupun nilai-nilai.¹⁰

5. Pembelajaran

Adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik agar terdorong untuk belajar, dengan kata lain proses transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sebagai pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.¹¹

6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah sebuah bimbingan, arahan dan asuhan terhadap peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran agama Islam dan tuntutan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan ajaran agama

⁹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 28

¹⁰ Prof. Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Op. Cit.*, hlm. 93

¹¹ Prof. Dr. Hamzah Buwono, M. Pd., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. v

efektif dan efisien sesuai dengan ukuran indikator pembelajaran yang diharapkan.⁹

4. Aplikasi

Adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan untuk menciptakan perubahan yang dikombinasikan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, sikap, kemampuan maupun nilai-nilai.¹⁰

5. Pembelajaran

Adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi didik agar terdorong untuk belajar dengan cara lain proses transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sebagai kegiatan pembelajaran baru pada sebuah kearifan yang sudah dimiliki siswa.¹¹

6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah sebuah pendidikan, arahan dan bimbingan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghargai ajaran agama Islam dan mengamalkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama

⁹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 28

¹⁰ Prof. Dr. H. Djuliyasa, *PAI*, Ed. 2, hlm. 92

¹¹ Prof. Dr. Harnach Binwono, M. Pd., *Model Pembelajaran Berorientasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 7

Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) di dunia maupun di akhirat.¹²

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul skripsi "Orientasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak" ini adalah aplikasi dari penyusunan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Sayung Demak yang orientasi pengembangannya pada materi (bahan) pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sayung Demak yang orientasi pengembangannya pada media atau sumber pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Bagaimana pelaksanaan sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak yang orientasi pengembangannya pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

¹² Dra. Zakiyah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 89

Islam ini sebagai pandangan hidupnya (way of life) di dunia maupun di akhirat.¹²

Esensi pendidikan maka yang dimaksud dengan judul skripsi "Orienisasi Pengembangan Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Selayang Demak" ini adalah aplikasi dan penyusunan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPL) yang dikembangkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas maka masalah yang akan diteliti dalam

skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPL) di SMP Negeri 3 Selayang Demak yang orientasi pengembangannya pada materi (bahar) pendidikan yang akan diajarkan.
2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Selayang Demak yang orientasi pengembangannya pada media atau sumber pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Bagaimana pelaksanaan sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Selayang Demak yang orientasi pengembangannya pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

¹² Dr. Zakaria (2004), Op. Cit., Hal. 89

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sayung Demak.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA dalam bukunya *Metode Research* yang dikatakan *Field Research* merupakan suatu research yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.¹³ Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk mendapatkan data-data penelitian, penulis meneliti secara langsung terjun di lapangan untuk mencari data yang akurat serta obyektif tentang aplikasi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara (interview) kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 3 Sayung Demak.

¹³ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Metode Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990, hlm. 63

B. Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pengajaran di kelas dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Serang Demak.
2. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Serang Demak.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Serang Demak.



B. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Menurut Prof. Dr. Suharno Hadi, M.A dalam bukunya Metode Research yang diterbitkan Field Research merupakan suatu research yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.¹¹ Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Untuk mendapatkan data-data penelitian penulis memilih secara langsung terjun di lapangan untuk mencari data yang akurat serta obyektif tentang aplikasi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu penulis juga melakukan wawancara (interview) kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 3 Serang Demak.

¹¹ Prof. Dr. Suharno Hadi, M.A. Metode Research: Logikanya, Yayan Penerbit, Ed. Psikologi (1991), hlm. 62

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan obyek penelitian. Seperti yang dikutip oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto Kerlinger menyebut bahwa variabel diartikan sebagai sebuah konsep dalam penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu:

a. Variabel X (variabel bebas)

Merupakan variabel pengaruh (*independent variable*) yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah orientasi pengembangan kurikulum dengan indikator:

1) Tujuan

Arah, tujuan dan landasan pengembangannya berorientasi pada hasil (*out-put*) yang akan dicapai. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan kurikulum adalah sesuai dengan pendapat Benjamin S Bloom bahwa hasil dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menyangkut tiga ranah, yaitu:

- a) Kognitif (pengetahuan), meliputi *knowledge, comprehensive, application, analysis, synthesis and evaluation.*
- b) Afektif (sikap), meliputi penerimaan, respon, penilaian, pengorganisasian nilai dan karakterisasi nilai.
- c) Psikomotorik (ketrampilan), meliputi persepsi, set atau kesiapan, respon terpimpin, mekanisme dan respon yang kompleks.

¹⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 94

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian. Seperti yang dikutip oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Keatinger menyebut bahwa variabel diartikan sebagai sebuah konsep dalam penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini mengenai hubungan antara dua variabel

yaitu:

a. Variabel X (variabel bebas)

Menjelaskan variabel pengaruh (independent variables) yang diidentifikasi pengaruhnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah orientasi pengembangan karir dengan indikator:

1) Tujuan

Arab. (tujuan dan sasaran pengembangannya konstentasi pada hasil (ow-pun) yang akan dicapai. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan karirnya adalah sesuai dengan kondisi. Bloom bahwa hasil dalam pengembangan karirnya secara Islam (PAI) mengungkap tiga aspek yaitu: a) Kognitif (pengetahuan), meliputi knowledge, comprehensive,

application, analysis, synthesis and evaluation.

b) Afektif (sikap), meliputi penerimaan, respon, penilaian,

pengorganisasian nilai dan karakteristik nilai.

c) Psikomotorik (kemampuan), meliputi terampil set atau keaparan.

respon terampil, mekanisme dan respon yang kompleks.

¹⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 94

2) Bahan (materi)

Arah, tujuan dan landasan pengembangannya pada materi pelajaran yang akan diajarkan, tugas pendidik sebagai pengembang kurikulum di sini adalah memilih dan menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini diusahakan agar kompetensi yang dijabarkan dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Metode

Upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, karena tidak semua mata pelajaran menggunakan metode yang sama. Hal ini diusahakan agar pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁵

4) Media

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran adalah papan tulis, padahal selain media itu banyak media elektronik lain yang lebih mudah untuk mendukung proses pembelajaran. Tetapi asumsi ini digunakan oleh pendidik karena papan tulis adalah media yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.

¹⁵ Prof. Dr. E. Mulyasa M. Pd, *Loc. Cit.*, hlm. 5

5) Evaluasi

Evaluasi yang dikembangkan pendidik adalah nilai pembentukan dalam diri peserta didik, bagaimana setelah belajar dan mengamalkan Islam peserta didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya (*world viewnya*) yang puncaknya atau ujung-ujungnya adalah peserta didik dapat mengembangkan iman dan taqwanya kepada Allah swt.

b. Variabel Y (variabel terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah aplikasi dari pengembangan kurikulum, yaitu cara pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran dengan indikator:

1) Perkembangan pengetahuan peserta didik

Ini mengacu pada nilai pengajaran PAI yang material bahwa pengajaran PAI semata-mata nilainya atau manfaatnya (kegunaannya) pada aspek penguasaan bahan materi pelajaran. Asumsi yang dikembangkan semakin banyak ilmu pengetahuan yang ditransfer oleh pendidik, maka akan semakin banyak pula peluang peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya.

2) Pembentukan karakteristik (watak) peserta didik

Nilai yang diharapkan dari silabus adalah indikator yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digambarkan pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada kolom kegiatan inti harus sejalan dengan

5) Evaluasi

Evaluasi yang dikembangkan sendiri adalah nilai pembelajaran dalam diri peserta didik. bagaimana setelah belajar dan mengamalkan Islam peserta didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya (way of life) yang penerapannya dan tingkah-lakuannya adalah peserta didik dapat mengamalkan iman dan takwanya kepada Allah swt.

d. Variabel 7 (variabel terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah aplikasi dari pengembangan kurikulum yaitu cara berpikir dalam mengembangkan materi belajar dalam proses pembelajaran dengan indikator:

1) Perkembangan pembelajaran peserta didik

Ini mengacu pada nilai pengajaran PAI yang material bahwa pengajaran PAI sebenarnya adalah ilmu martabatnya (keagungan) pada aspek pengajaran dalam materi pelajaran. Asas yang dikembangkan sendiri dalam penelitian yang diuraikan oleh peneliti. maka akan semakin banyak pula belajar peserta didik untuk mengembangkan penguahannya.

2) Pembentukan karakteristik (sifat) peserta didik

Nilai yang diharapkan dari siklus adalah indikator yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digambarkan pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada kolom kegiatan ini harus sejalan dengan

metode pembelajaran yang digunakan. Jadi tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus melatih dan menanamkan perilaku yang baik untuk membentuk karakteristiknya.

3) Perubahan perilaku peserta didik

Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah peserta didik mempunyai respon terpuji untuk mewujudkan pengajaran itu dalam tingkah lakunya (sikapnya). Perubahan yang diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi antara hal yang baik dan yang buruk dan mampu membedakan antara hal yang perlu dilakukan dan hal yang harus ditinggalkan.

4) Internalisasi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Nilai formal dalam pembentukan karakter peserta didik adalah mereka mampu menginternalisasikan, mengaplikasikan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pembentukan yang dikembangkan adalah peserta didik dapat menjadikan Islam sebagai rujukan dan pandangan hidupnya (*world viewnya*).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode interview

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan cara dialog atau tanya jawab untuk memperoleh informasi yang jelas dengan

metode pembelajaran yang digunakan. Jadi tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus melatih dan menanamkan perilaku yang baik untuk membentuk karakteristiknya.

3) Perubahan perilaku peserta didik

Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah peserta didik mempunyai respon terhadap materi menunjukkan penguasaan in dalam tingkat lakunya (sikapnya). Perubahan yang diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi antara hal yang baik dan yang buruk dan mampu membedakan antara hal yang perlu dilakukan dan hal yang harus dihindarkan.

4) Internalisasi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Nilai formal dalam pembentukan karakter peserta didik adalah media untuk menginternalisasikan, mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pembentukan yang diharapkan adalah peserta didik dapat menjadikan ilmu sebagai nilai dan pandangan hidupnya (world view).

tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa

metode yaitu :

a. Metode interview

interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan cara dialog atau tanya jawab untuk memperoleh informasi yang jelas dengan

cara yang sistematis.¹⁶ Metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan. Data ini dicari pada guru mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Metode Observasi

Observasi adalah cara penelitian untuk mencari data di lapangan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis.¹⁷ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di kelas. Penulis mencari data ini dengan mengobservasi di kelas dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, bukti-bukti tentang pendapat, teori, dalil atau

¹⁶ Drs. Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII, Tth, hlm. 62

¹⁷ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Op.Cit.*, hlm. 136

¹⁸ Dr. Nur Indriyanto, M.Sc, Akuntan, Drs. Bambang Supono, M.Si, Akuntan, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1999, hlm. 146-147

cara yang sistematis.¹⁶ Metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkannya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan. Data ini dicari pada guru mata pelajaran bidang studi Pendidikan

Agama Islam (PAI).

b. Metode Observasi

Observasi adalah cara penelitian untuk mencari data di lapangan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis.¹⁷ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di kelas. Penulis mencari data ini dengan mengobservasi di kelas dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan



c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti susip-susip, buku-buku tentang berbagai teori, hasil man

¹⁶ Drs. Arisandi, Metodologi Wawancara, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, Tbl. 110. 83

¹⁷ Prof. Dr. Sumarto Hadi, MA, Op. Cit. 110. 136

¹⁸ Dr. Nur Indriyanto, M.Si, Akademi Das Bandung 2000, M.Si, Akademi Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta, BPFE, 1999, 146-147

hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh dokumen tentang penyusunan dan pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku arsip sekolah mengenai sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, serta keadaan sarana dan pra sarana sekolah.

d. Populasi dan Sampel

Yaitu semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²⁰ Dengan kata lain keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun sejarah yang pernah terjadi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Sayung Demak yang jumlahnya ada 390 siswa dengan perincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 206 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 177 siswa yang terdiri dari 133 jumlah siswa kelas VII, 133 jumlah siswa kelas VIII, dan 124 jumlah siswa kelas IX serta 2 guru bidang studi pendidikan agama Islam

Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang diteliti oleh penulis. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII, dan kelas IX yang jumlah keseluruhannya ada 390 siswa dan

¹⁹ Drs. S. Marsong, *Penelitian Pendidikan Metodologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 5

lulusan-lulusan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh dokumen tentang penggunaan dan pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku ajar di sekolah menengah pertama tingkat dasar geografi, melalui organisasi sekolah, komite guru, karyawan siswa serta keadaan umum dan pra sarana sekolah.

d. Populasi dan Sampel

Yaitu semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang dianggap bersama dalam satu tempat dan waktu tertentu menjadi objek penelitian dan hasil suatu penelitian.²⁰ Dengan kata lain keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun kejadian yang pernah terjadi.

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Serang Demak yang jumlahnya ada 300 siswa dengan penelitian jumlah siswa laki-laki sebanyak 200 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 177 siswa yang terdiri dari 133 jumlah siswa kelas VII, 133 jumlah siswa kelas VIII dan 134 jumlah siswa kelas IX serta 5 guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII dan kelas IX yang jumlah keadaannya ada 300 siswa dan

¹⁹ Drs. S. Mulyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 2

²⁰ Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 2

teknik pengambilan sampelnya peneliti menggunakan *Random Sampling* yang mengambil sampel 10% dari masing-masing kelas.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan skripsi. Adapun sumber data tersebut adalah:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh penulis dari sumber pertama atau tangan pertama.²¹ Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara.²² Data primer ini diperoleh penulis dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu tentang peran guru PAI dalam kegiatan penyusunan dan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan.

b. Data Skunder

Yaitu data yang mendukung data primer sebagai penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.²³ Data ini diperoleh dari kepala sekolah dan karyawan sekolah mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, serta keadaan sarana dan pra sarana sekolah.

²¹ Drs. Sumadi Suryabrata, BA. MA. Ed. S. Ph. D., *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 98

²² Dr. Nur Indriyanto, M. Sc, Drs. Bambang Supomo, M. Si, *Loc. Cit.*, hlm. 172-173

²³ *Ibid.*, hlm. 112

teknik pengambilan sampel yang menggunakan Random Sampling yang mengambil sampel 10% dari masing-masing kelas.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa data untuk dijadikan sumber penelitian skripsi. Adapun sumber data tersebut adalah:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh penulis dari sumber pertama dan langsung pertama.²¹ Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli meliputi pemerintah.²² Data primer ini diperoleh penulis dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas pada guru PAI dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta sistem evaluasi (penilaian) yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang mendukung data primer sebagai penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.²³ Data ini diperoleh dari kepala sekolah dan karyawan sekolah mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, sistem serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

²¹ Drs. Sumardi Sugardjanto, DA, MA, Ed. S, Ph. D., Arsitek, Asisten Wakil Gubernur Riau, Press, 1983, hlm. 98

²² Drs. Nur Indrayanto, M. Sc, Drs. Bambang Supeno, M. Sc, Ed. D., hlm. 172-173

²³ Widi, hlm. 112



c. Metode Analisis Data

Yaitu proses mencari dan mengatur secara sistematis mengenai transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan.²⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta-fakta yang ada untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya akan ditarik suatu kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan skripsi ini adalah agar lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari, maka dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika penulisan yang jelas agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini penulis susun dalam tiga bagian, masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan deskripsi tentang pokok permasalahan yang mencakup alasan pemilihan judul,

²⁴ Military, Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta, Av-Rouzz Media, 1996, hlm. 122

c. Metode Analisis Data

Yaitu proses mencari dan mengorganisir secara sistematis mengenai statistik inferensi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang diperlukan di lapangan.⁶⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta-fakta yang ada untuk memunculkan dan menuliskan data yang ada kemudian digambarkan dengan kata-kata yang singkat dan tidak serta kesimpulannya.

f. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan skripsi ini adalah agar lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari, maka dalam penulisan skripsi perlu adanya sistematika penulisan yang jelas agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini penulis susun dalam lima bagian, masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman kata pengantar, halaman progress, halaman motto, halaman ucapan terima kasih, dan halaman tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri atas lima bab, yaitu:
Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini penulis menggunakan deskripsi tentang pokok permasalahan yang mencakup alasan pemilihan judul.

⁶⁴ Milliyev, Firus Wibodo. *Kamus Kata dan Kata Kunci Deskriptif*. Yogyakarta: Ar-Raniz Media, 1998. hlm. 122



penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi

Bab kedua tentang pengembangan kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembahasan bab ini penulis menguraikan tiga pembahasan, yang pertama tentang pendidikan agama Islam (PAI). Pada pembahasan ini terdiri atas pengertian pendidikan agama Islam (PAI), dasar dan landasan pendidikan agama Islam (PAI), tujuan pendidikan agama Islam (PAI) dan fungsi pendidikan agama Islam (PAI)

Pembahasan yang kedua tentang kurikulum pendidikan agama Islam (PAI). Pada pembahasan ini meliputi pengertian kurikulum, komponen-komponen pengembangan kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Sedangkan pada pembahasan yang ketiga mengenai pengembangan kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian)

Bab ketiga tentang aplikasi pengembangan kurikulum bidang studi PAI di SMP Negeri 3 Sayung Demak. Pada bab ketiga ini penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diuraikan dalam dua bagian. Yang pertama mengenai kondisi umum SMP Negeri 3 Sayung Demak yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan pra sarana sekolah

penggunaan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian

skripsi dan sistematika penulisan skripsi

Bab kedua tentang pengembangan kurikulum bidang studi Pendidikan

Agama Islam (PAI). Dalam pembahasan bab ini penulis menggunakan tiga

pembahasan yang pertama tentang pendidikan agama Islam (PAI), kedua

pembahasan ini terdiri atas pengertian pendidikan agama Islam (PAI), dasar

dan landasan pendidikan agama Islam (PAI), tujuan pendidikan agama Islam

(PAI) dan fungsi pendidikan agama Islam (PAI)

Pembahasan yang kedua tentang kurikulum pendidikan agama Islam

(PAI). Pada pembahasan ini meliputi pengertian kurikulum, komponen-

komponen pengembangan kurikulum, landasan-landasan pengembangan

kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Sedangkan pada pembahasan yang ketiga mengenai pengembangan

kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi

pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan

pengajaran (RPP), pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar

dan pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian)

Bab ketiga tentang aplikasi pengembangan kurikulum bidang studi PAI di

SMP Negeri 3 Serang Demak. Pada bab ketiga ini penulis menggunakan data

dari hasil penelitian yang diuraikan dalam dua bagian. Yang pertama mengenai

kondisi umum SMP Negeri 3 Serang Demak yang meliputi sejarah berdirinya,

letak geografisnya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan

guru dan karyawan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sekolah

Sedangkan pada pembahasan yang kedua mengenai aplikasi pengembangan kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak yang meliputi aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian)

Bab keempat analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sayung Demak. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian)

Bab kelima Penutup. Dalam bab Ini penulis menguraikan kesimpulan, kritik dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini penulis melampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran mengenai silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (PROTA), program semesteran (PROMES), kalender akademik, instrumen wawancara kepala sekolah, instrumen wawancara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan daftar riwayat hidup penulis.

Sebelumnya pada pembahasan yang kedua mengenai aplikasi pengembangan kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Selayang Dampak yang meliputi aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian)

Bab keempat analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Selayang Dampak. Dalam bab ini penulis menggunakan tentang analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian)

Bab kelima Penutup. Dalam bab ini penulis menggunakan kesimpulan akhir dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini penulis menggunakan dalam pustaka lampiran-lampiran mengenai silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) program tahunan (PTA), program semester (PROMES), kalender akademik, instrumen wawancara kepala sekolah, instrumen wawancara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG STUDI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM (PAI)

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk menuju perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Menurut H. Zuhairimi pendidikan diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap pengembangan jasmani dan rohaninya peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh dan sempurna.²

Menurut Dr. Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) di dunia maupun di akhirat.³

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1988, hlm. 9

² H. Zuhairimi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani, 1993, hlm. 9

³ Dra. Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 86

BAB II

PERGEMBIANGAN KURIKULUM BIDANG STUDI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM (PAI)

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan segala usaha yang dewasa dalam pengajaran dengan maksud untuk menajidi perkembangan jasmani dan rohaniya ke arah kedewasaan. Menurut H. Kholiqul Pendidikan diberikan sebagai pembinaan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohaniya peserta didik menjadi kepribadian yang utuh dan bertanggung jawab.

Menurut Dr. Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menajidi dan menajidi peserta didik agar senantiasa dapat menajidi ajaran Islam secara menyeluruh agar menjadi selesai dan pendidikan mereka dapat menajidi menajidi dan menajidi ajaran-ajaran agama Islam yang telah di ajarnya secara menyeluruh serta menajidi ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya (way of life) di dunia maupun di akhirat.

¹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 9

² H. Kholiqul, dkk., Metodologi Pendidikan Agama, Solo, Remaja, 1993, hlm. 9

³ Dr. Zakiyah Darajat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 20

Prof. Dr. Ahmad Tafsir memberikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai sebuah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam atau lebih singkatnya pendidikan agama Islam (PAI) adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim yang sempurna.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam *QS. Al-Baqarah (2): 208* yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". (*QS. Al-Baqarah: 208*).⁵

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebuah bimbingan dan arahan terhadap peserta didik tentang ajaran dan nilai-nilai Islam untuk menjadikan peserta didik tersebut mampu menjadikan Islam sebagai rujukan, pedoman dan pandangan hidupnya. Ini dipersiapkan pada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan

⁴ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 32

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984, hlm. 50

Prof. Dr. Ahmad Tafsir memberikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai sebuah lingkungan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau lebih singkatnya pendidikan agama Islam (PAI) adalah lingkungan terpadu seseorang agar ia menjadi muslim yang sempurna. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah (2): 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِكُمْ خُذُوا ذَلِكُمْ قُلُوبًا مَرْمِيحًا وَيَدَانِ كَذِبًا
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِكُمْ خُذُوا ذَلِكُمْ قُلُوبًا مَرْمِيحًا وَيَدَانِ كَذِبًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, memakai pakaian yang terbaik yang dalam Islam, dan mengambilnya dengan sikap yang menampakkan syiar, dan mengambilnya syiar itu untuk yang agamagimu" (QS. Al-Baqarah: 208).

Dari berbagai definisi di atas dapat ditunjukkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebuah lingkungan dan wadah terpadu peserta didik tentang ajaran dan nilai-nilai Islam untuk menjadikan peserta didik tersebut mampu menjadikan Islam sebagai rujukan, pedoman dan pandangan hidupnya. Ini dipertajam pada peserta didik agar mereka dapat memahaminya, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan pembelajaran.

⁴ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 32.

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1984.

pengajaran, pelatihan dan pengamalan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶

2. Dasar dan Landasan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara ringkas Ahmad D. Marimba mengemukakan dasar-dasar pendidikan agama Islam (PAI) adalah firman Allah swt dan sunah Rasulullah saw. Kalau pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka erat sekali hubungan fundamen dengan bangunannya, maka Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi fundamen atau dasar dalam pendidikan agama Islam.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam di sini adalah suatu landasan pokok yang menjadi pegangan untuk melaksanakan suatu proses pendidikan agama Islam dalam rangka mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.⁸ Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah pada umumnya didasarkan oleh tiga aspek landasan, yaitu:

a. Landasan Yuridis (Hukum)

Yaitu landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran atau bidang studi yang berupa peraturan undang-undang

⁶ Drs. H. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 75

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1990, hlm. 41

⁸ Drs. H. Zuhairimi, *Op. Cit.*, hlm. 20

Dr. H. Mubandir, S.P., M.P., Ph.D.

1990, Ph.D.

Dr. Mubandir, S.P., M.P., Ph.D., "The Role of the Islamic Education in the Development of the Islamic Society in Indonesia"

Dr. Mubandir, S.P., M.P., Ph.D., "The Role of the Islamic Education in the Development of the Islamic Society in Indonesia"

Dr. Mubandir, S.P., M.P., Ph.D., "The Role of the Islamic Education in the Development of the Islamic Society in Indonesia"

menjadi bagian dari kehidupan yang lebih baik dan lebih maju.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama (PA)

pendidikan agama

adalah ilmu yang mempelajari tentang agama, moral, dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama.

pendidikan agama bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan ajaran agama.

pendidikan agama juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama.

pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama.

pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama.

pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama.

pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar dan Landasan Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang ditunjukkan,

pendidikan agama bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan ajaran agama.

yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga formal. Adapun landasan-landasan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dari segi yuridis yaitu:

1) Landasan Ideal

- a) Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia pertama yang berbunyi: "Ketuhanan Yang Maha Esa".⁹ Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh warga bangsa Indonesia harus percaya pada Allah Yang Maha Esa dan dijadikan sebagai pedoman hidup beragama.
- b) Batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".¹⁰

2) Landasan Struktural

Yaitu struktural atau konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing.¹¹

⁹ Pembukaan Undang –undang Dasar Republik Indonesia, *UUD 1945 dan Amandemen*, Surakarta, Pustaka Mandiri, 1945, hlm. 10

¹⁰ Batang Tubuh Undang-undang Dasar Republik Indonesia, *UUD 1945 dan Amandemen*, Surakarta, Pustaka Mandiri, 1945, hlm. 42

yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga formal. Adapun landasan-landasan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dari segi yuridis yaitu:

1) Landasan Ideal

a) Peraturan Undang-undang Dasar 1945 tentang perannya yang berbunyi: "Ketuhanan Yang Maha Esa". Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh warga bangsa Indonesia harus percaya pada Allah Yang Maha Esa dan dijadikan sebagai pedoman hidup bersama.

b) Batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".¹⁰

2) Landasan Struktural

Yaitu struktural atau konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 dalam

bab IX pasal 22 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

- a) Negara bertanggung jawab atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan

kepercayaannya masing-masing.¹¹

¹⁰ Peraturan Undang-undang Dasar Republik Indonesia (UUD) 1945 dan Amendemen Struktur. Bangsa Mandiri, 1945, hlm. 10

¹¹ Batang Tubuh Undang-undang Dasar Republik Indonesia (UUD) 1945 dan Amendemen Struktur. Bangsa Mandiri, 1945, hlm. 42

3) Landasan Operasional

a) Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang pasal 37 ayat (1) yang berbunyi: "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama". Ini adalah landasan dasar yang mengatur langsung pelaksanaan pendidikan agama sebagaimana tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 30 yang berbunyi:

- Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.
- Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren atau bentuk lain sejenisnya.
- Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), (3) dan (4) yang diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.

b) Peraturan Pemerintah no. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 6 ayat (1) yang berbunyi "kurikulum untuk jenis pendidikan umum kejurusan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia".

b. Landasan Religius (Agama)

Yang dimaksud dengan religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam menurut ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah

3) Landasan Operasional

a) Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang pasal 27 ayat (1) yang berbunyi: "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama". Ini adalah landasan dasar yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama sebagaimana tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan

Nasional (sebelumnya) pasal 30 yang berbunyi:

- Pendidikan keagamaan dilaksanakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari bentuk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Pendidikan keagamaan bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.
- Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren atau bentuk lain sejenisnya.
- Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), (3) dan (4) yang diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.

b) Peraturan Pemerintah no. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional

pasal 6 ayat (1) yang berbunyi "kurikulum untuk jenis pendidikan umum kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan etika".

d. Landasan Religius (Agama)

Yang dimaksud dengan religius adalah dasar yang berwujud dan ajaran agama Islam menurut ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah

perintah Allah swt dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.¹²

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya:

1) *QS. An-Nahl (16) ayat: 125* yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (*QS. An-Nahl: 125*).

2) *QS. Al-Imran (3) ayat: 104* yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung". (*QS. Al-Imran: 104*).

3) *QS. At-Tahrim (66) ayat: 6* yang berbunyi:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْلًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكُمْ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



¹² Drs. H. Zuhairimi, dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 93

berikut Allah dan menepatkan berwujudan ibadahnya kepada-Nya.¹²
Islam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut.

berikutnya:

(1) QS. Al-Wak'ah (16) ayat: 122 yang berbunyi:

رَبُّكَ يَرْفَعُ رُجُلَكَ وَمَا يَنْزِعُ رُجُلَكَ إِلَّا بِمَا كَسَبْتَ وَإِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ
رَبُّكَ يَرْفَعُ رُجُلَكَ وَمَا يَنْزِعُ رُجُلَكَ إِلَّا بِمَا كَسَبْتَ وَإِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: "Sesungguhnya kepada Tuhan-mu dengan nikmat dan berkah yang baik dan banyak adalah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah yang lebih mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam dadamu dan dia lebih mengetahui orang-orang yang menipu yang menipu." (QS. Al-Wak'ah: 122).

(2) QS. Al-Tajwin (104) ayat: 104 yang berbunyi:

يَوْمَ تَأْتِي سَائِرًا مِّنَ الْجِبَالِ تَوًّا لَا تَبْقَىٰ فَكْلًا وَأَلِيفًا أَلِيفًا
يَوْمَ تَأْتِي سَائِرًا مِّنَ الْجِبَالِ تَوًّا لَا تَبْقَىٰ فَكْلًا وَأَلِيفًا أَلِيفًا

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menegakkan kepada Allah dan menegakkan kepada yang terpuji dan menegakkan dari yang munkar. Dan mereka adalah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Tajwin: 104).

(3) QS. Al-Tajwin (100) ayat: 100 yang berbunyi:

لَا تَجْعَلْ لِّدِينِكَ كُفْرًا وَكَفْرًا كُفْرًا أَتَىٰ عَلَىٰ الْكُفْرِ
لَا تَجْعَلْ لِّدِينِكَ كُفْرًا وَكَفْرًا كُفْرًا أَتَىٰ عَلَىٰ الْكُفْرِ



¹² Dr. H. Sulaiman, M.A., Ph.D., M.P., M.H.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim: 6).¹³

c. Landasan Psikologis

Pada umumnya semua manusia di dunia ini dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan atau sandaran hidup yakni agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan.¹⁴ Sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Ar-Ra'du (13) ayat: 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS. Ar-Ra'du: 28).¹⁵

Dengan ayat di atas manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, hanya saja caranya berbeda-beda

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984, hlm. 294

¹⁴ Drs. H. Zuhairimi, Abdul Ghofur, Slamet As-Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 27

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984, hlm. 174

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, perhatikanlah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. Al-Tawbah: 4)¹¹

3. Landasan Psikologis

Pada umumnya semua manusia di dunia ini dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu penguatan atau sandaran hidup yakni agama. Mereka merasakan bahwa dalam hidupnya ada suatu perasaan yang mengahuyi adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka beribadah dan memohon pertolongan.¹² Sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Al-Ruh (13) ayat 28 yang berbunyi:

رَبِّمَلَأَهُ اللَّهُ بِمَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
يَوْمَ يُنْفَخُ أَصْفَادُ الْعُقَدِ وَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Al-Ra'd: 28)¹³

Dengan ayat di atas manusia akan selalu berusaha untuk mendapatkan diri kepada Allah swt. hanya saja caranya berbeda-beda

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, 44-Ordoni dan Tafsirannya, Jakarta, 1984, hlm. 294

¹² Dr. H. Zubairi, Abdul Ghofar, Sinar As-Yunani, Majelis Kemas Pendidikan Agama Islam, Bandung, Ushul Fiqh, 1983, hlm. 27

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, 44-Ordoni dan Tafsirannya, Jakarta, 1984, hlm. 174

sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Oleh karena itu bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarah fithrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran islam yang sesungguhnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Menurut Drs. H. Zuhairimi tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman teguh, bertaqwa, beramal sholeh dan berahlak mulia serta berguna bagi sesamanya.¹⁶

Sedangkan Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang tunduk dan taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah swt, sehingga nantinya diharapkan bahwa tujuan itu akan dapat memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷ Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam QS. *Al-Imran* (3) ayat: 102 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۤ وَ لَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

¹⁶ Drs. H. Zuhairimi, Abdul Ghofur, Slamet As-Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 40

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 46

keseluruhan dengan sistem agama dan kepercayaan yang dimuatnya. Oleh karena itu bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengaitkan kitab mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat menegakkan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak diuju oleh pendidikan ini. Menurut Drs. H. Khalidun tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman teguh, berakhlak mulia dan berprestasi dalam segala bidang bagi seumumnya.¹⁶

Sehingga Ahmad D. Mansab mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang tunduk dan taat terhadap dan berpegang kepada Allah swt, sehingga nantinya diharapkan bahwa tujuan ini akan dapat memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷ Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam (2) Al-Baqiyah (3) yang berbunyi:

﴿ وَمِنْ مَنشَأِهِمْ مِثْلَهُمْ وَأَلَّا يَكْفُرُوا بِاللَّهِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴾

¹⁶ Drs. H. Khalidun, *Abdul Ghafur, Sistem As-Yusuf*, CV. Iqbal, 40

¹⁷ Ahmad D. Mansab, *Op. Cit.*, Iqbal, 46

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (QS. Al-Imran: 102).¹⁸

Dalam garis-garis besar pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan pemahaman, agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Maka secara umum tujuan pendidikan agama Islam dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Mampu berahlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah saw dan khulafa'ur rasyidin serta para sahabat-sahabatnya.
2. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'ah Islam, baik ibadah yang wajib, sunah maupun masalah mursalah.
3. Beriman kepada Allah swt dan menetapi lima rukun iman dan Islam serta mengetahui arti dan fungsinya sehingga refleksi peserta didik dalam sikap, prilaku dan ahlakunya mencerminkan dalam dimensi vertikal dengan Allah swt maupun dimensi horizontal dengan sesamanya.
4. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.

Menurut Dr. Zakiyah Darajat tujuan pendidikan agama Islam (PAI) berintikan pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai bidang kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, taat kepada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik.
3. menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt melalui ibadah,

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 138

- բ) զանգվածային և անհատական հարկերի վճարում և արժեքի տրամադրումը՝ համաձայն վճարումների արժեքի և հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:
- 3) աշխատանքային վճարումների կատարման արժեքի վճարումը կրկնակի:
- 5) կատարման կարգի վճարումը համաձայն վճարումների արժեքի և հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:
- 6) աշխատանքային վճարումների կատարման արժեքի վճարումը կրկնակի:

Քաղաքացիական կոդեքսի համաձայն՝ հարկերի վճարումը կատարվում է հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:

Հարկերի վճարման կարգի կանոնադրումը (ԲՎ)

- 1) Կատարման կարգի վճարումը համաձայն վճարումների արժեքի և հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:
- 2) Կատարման կարգի վճարումը համաձայն վճարումների արժեքի և հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:
- 3) Կատարման կարգի վճարումը համաձայն վճարումների արժեքի և հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:
- 4) Կատարման կարգի վճարումը համաձայն վճարումների արժեքի և հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:

Քաղաքացիական կոդեքսի համաձայն՝ հարկերի վճարումը կատարվում է հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:

Հարկերի վճարման կարգի կանոնադրումը (ԲՎ)

Հարկերի վճարումը համաձայն վճարումների արժեքի և հարկի վճարման կարգի կանոնադրման համապատասխան իրավունքների սահմանում:

maupun dengan hubungannya sesama manusia yang tercermin dalam ahlak dan perilaku, serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam semesta.¹⁹

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam yang didefinisikan oleh Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd, sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an, yaitu

1. Mengembangkan peserta didik menjadi khalifah Allah swt di muka bumi ini dengan tugas utama yaitu menggali, menerjemahkan, menginternalisasikan (mengaplikasikan) sifat-sifat Allah swt demi kemakmuran hidup di dunia. Tujuan pendidikan ini merupakan pengembangan sisi aktif manusia sebagai pengemban amanah Allah swt untuk senantiasa terus menerus belajar, menuntut ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi kemampuannya.
2. Mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah swt yang senantiasa menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Tujuan pendidikan ini merupakan pengembangan diri dari sisi pasif manusia yang terkait dengan aktifitas manusia sebagai hamba Allah swt dengan tetap dalam kerangka tunduk dan patuh untuk beribadah kepada Allah swt.
3. Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu dengan mengembangkan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam

¹⁹ Dra. Zakiyah Darajat, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 89-90

menyebutkan dengan hubungannya sesama manusia yang terdapat dalam kitab dan perilaku serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya¹⁹ melalui cara pembelajaran dan pengajaran yang komprehensif.

Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yang didefinisikan oleh

Drs. H. Ali Gowa (Jahjono, M. Pd, sebagaimana yang tertera dalam Al-

Qur'an, yaitu

1. Mengembangkan peserta didik menjadi pribadi Allah swt di muka bumi

ini dengan tugas utama yaitu menegakkan, meneghembahkan

mengintegrasikan (mengaplikasikan) nilai-nilai Allah swt demi

kebaikan hidup di dunia. Tujuan pendidikan ini merupakan

pengembangan diri aktif manusia sebagai perwujudan perintah Allah swt

untuk senantiasa terus menerus belajar, menuntut ilmu pengetahuan dan

mengembangkan potensi kemampuannya.

2. Mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah swt yang senantiasa

majiskan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.

Tujuan pendidikan ini merupakan pengembangan diri dari sisi positif

manusia yang terkait dengan aktifitas manusia sebagai hamba Allah swt

dengan tetap dalam kerangka nilai dan norma untuk perbedaan kepada

Allah swt.

3. Mempertahat keberagamaan dunia dan akhirat, yaitu dengan mengembangkan

peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam

¹⁹ Drs. Kajian Danjari, Drs. O. W. dan, 89-90

dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini agar mereka mendapat keberuntungan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁰

Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan pendidikan agama Islam ditujukan pada tercapainya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah adalah untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt melalui transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat merealisasikan tujuan tersebut dengan mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fungsi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) antara lain:

- a. Sebagai media pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt.
- b. Penanaman nilai, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.
- c. Sebagai upaya perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman, serta pengamalan tentang ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd, *Bahan Ajar Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang, FAI Unissula, 2006, hlm. 10

²¹ Drs. H. Zuhairimi, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 37

RUMAH KEMAH 5000' 1010' 10

31 DOK. H. VII BOKO DARILOMO: 01/03/2019, 23

gaya berfungsinya sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai-pada
kegiatan-kegiatan belajar yang diarahkan pada pencapaian hasil belajar yang
diarahkan sebagai berfungsinya sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai
pada berfungsinya sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

diarahkan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

1. Kegiatan Berfungsinya sebagai sumber belajar (LVI)

kegiatan sebagai sumber belajar

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

kegiatan sebagai sumber belajar yang berfungsi sebagai

- d. Sebagai upaya pencegahan, yaitu dari berbagai pengaruh negatif lingkungan dan budaya yang akan menghambat kemajuan dan perkembangannya.²²

Menurut Dra. Zakiyah Darajat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dilakukan untuk mengembangkan beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, pengetahuan hukum dan sejarah kebudayaan Islam.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berahlak mulia serta dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengajarkan, mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.
- c. Menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam dan menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Sedangkan menurut Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, bahwa fungsi pengajaran pendidikan agama Islam mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Aspek Penyaluran, yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidangnya, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Aspek Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²² *Ibid.*, hlm. 64

²³ Dra. Zakiyah Darajat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 111

d. Sebagai upaya pencegahan yaitu dari berbagai pengaruh negatif lingkungan dan budaya yang akan menghambat kemajuan dan perkembangannya.²²

Menurut Dra. Nadiyah Darajat pelaksanaan pembelajaran pendidikan

agama Islam (PAI) di sekolah dilakukan untuk mengembangkan beberapa

fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam, pengetahuan hukum dan sejarah kebudayaan Islam.
- b. Menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia serta dapat melaksanakan kewajiban, menghormati hak-hak orang lain, dan bertanggung jawab atas diri, masyarakat, bangsa, dan umat manusia.
- c. Menjadikan nilai-nilai agama Islam dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Sehingga menurut Dra. M. Ali Bano Tjandjono, M.Pd, bahwa fungsi

pengajaran pendidikan agama Islam mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya peserta didik kepada Allah swt yang telah ditamanatkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Aspek Penguasaan, yaitu untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki bekal khusus dibidangnya agar bekal tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Aspek Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²² Widi, tim. (2)

²³ Dra. Nadiyah Darajat dkk. Op. Cit. hlm. 11

- d. Aspek Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- e. Aspek Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Aspek Pengajaran, yaitu sebagai alat transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, jika yang di transformasikan baik dan benar, maka pengetahuan yang di transfer (di pindah) akan berkembang lebih baik dan banyak.
- g. Sumber Nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Asumsinya bagaimana setelah belajar PAI peserta didik dapat menjadikan PAI sebagai satu rujukan ketika akan melakukan sesuatu. Pada fungsi pengajaran ini peserta didik menjadikan PAI sebagai sumber dalam segala aspek bidang kehidupan.²⁴

Jadi pada intinya bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya proses transformasi ilmu pengetahuan saja, tetapi dituntut untuk mencapai beberapa fungsi sekaligus, dengan kata lain pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah bersifat multi fungsi.²⁵ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama

²⁴ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, *Hand Out Materi Pendidikan Islam*, Semarang, FAI Unissula, 2006, hlm. 16

²⁵ Prof. Dr. Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 21

d. Aspek Penegakan yaitu menegakkan nilai-nilai yang baik dan membangun nilai-nilai yang dapat meningkatkan derajat dan martabat perkembangan.

e. Aspek Penguatan yaitu untuk penguatan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

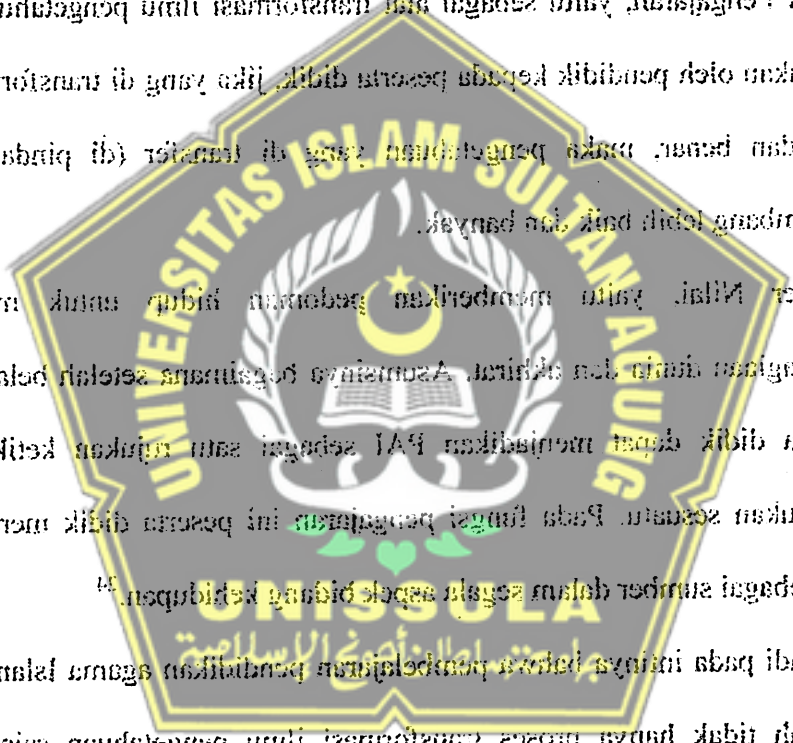
f. Aspek Penguatan yaitu sebagai nilai transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik jika yang di transformasikan baik dan benar maka pengetahuan yang di transfer (di pindah) akan berkembang lebih baik dan banyak.

g. Sumber Nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai ketabahan dalam menjalankan Asasnya bagaimana setelah belajar PAI peserta didik dapat menjadikan PAI sebagai satu rujukan ketika akan melakukan sesuatu. Pada fungsi penguatan ini peserta didik menjadikan PAI sebagai sumber dalam aspek bidang kehidupan.⁵⁴

Jadi pada intinya bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya proses transformasi ilmu pengetahuan saja tetapi dituntut untuk mencapai beberapa fungsi sebagai berikut dengan kata lain pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah berarti multi fungsi.⁵⁵ Sehingga dapat dilirik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama

⁵⁴ Drs. H. Ali Bawa Tjajono, M.Pd. *Wahid On Ajaran Pendidikan Islam Semarang PAI* (Semarang, 2006), hlm. 16

⁵⁵ Prof. Dr. Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 21



Islam di sekolah memiliki fungsi sebagai media menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.²⁶

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana atau plan yang dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar, ini dimaksudkan agar kegiatan selama (*study cycle*) dapat tercapai dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

Prof. Dr. Abuddin Nata berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematis dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁷ Sedangkan Dra. Subandijah mengemukakan bahwa kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.²⁸

Dalam dunia pendidikan penyusunan dan pengembangan kurikulum menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, maka dalam pengembangan kurikulum harus disempurnakan dan dikembangkan. Hal ini berarti bahwa dari pengembangan kurikulum itu diharapkan dapat

²⁶ Dra. Zakiyah Darajat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 185

²⁷ Prof. Dr. Abuddin Nata, MA, *Loc. Cit.*, hlm. 60

²⁸ *Ibid.*, hlm. 13

dalam di sekolah memiliki fungsi sebagai media menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.²⁶

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana atau plan yang dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar, ini dimaksudkan agar kegiatan selama (week cycle) dapat tercapai dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Prof. Dr. Abuddin Nata berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disajikan berdasarkan rencana yang sistematis dan koheren yang rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁷ Sedangkan Dr. Subandjo mengemukakan bahwa kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang dilaksanakan dan diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.²⁸

Dalam dunia pendidikan perannya dan pengembangan kurikulum menjadi salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan yang diantisipasi maka dalam pengembangan kurikulum harus dilaksanakan dan dikembangkan. Hal ini berarti bahwa dari pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat

²⁶ Dr. Zakiah Thajeb, *ibid.*, Op. Cit., hlm. 183

²⁷ Prof. Dr. Abuddin Nata, *MA, Loc. Cit.*, hlm. 60

²⁸ *ibid.*, hlm. 13

menghasilkan *out-put* berkualitas yang mempunyai nilai relevansi terhadap pengembangan itu sendiri, karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam orientasi pengembangannya adalah peserta didik dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan mengembangkannya disegala aspek bidang kehidupan

Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum di sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan penyusunan, penyempurnaan dan pengembangan kurikulum melalui langkah-langkah atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Acuan dasar yang menjadi rumusan dalam pengembangan tersebut harus mengkaitkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga nilai relevansi dari pengembangan itu akan dapat menghasilkan peserta didik yang dapat mengenal, mengetahui, memahami dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam yang disertai dengan aplikasi untuk diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

2. Komponen Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pembelajaran kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik, maka bagian-bagian inilah yang disebut komponen

Menurut Dr. Nana Sudjana komponen kurikulum dibagi menjadi empat bagian, yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar, dan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 123

menghasilkan nilai relevansi terhadap pengembangan ini sendiri, karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam orientasi pengembangannya adalah peserta didik dapat meningkatkan kualitas litera pengelutuan dan mengembangkannya disegala aspek bidang kehidupan

Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum di sekolah dapat dilakukan sebagai kegiatan penyusunan, penyempurnaan dan pengembangan kurikulum melalui langkah-langkah atas dasar hasil penelitian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Akan dasar yang terjadi rumusan dalam pengembangan tersebut harus mengaitkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya sehingga nilai relevansi dari pengembangan ini akan dapat menghasilkan peserta didik yang dapat menngenal, mengetahui, memahami dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam yang diamanatkan dengan aplikasi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



2. Komponen Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pembelajaran kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. maka hal ini berarti sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan bermanfaat yang dapat mendukung operasinya secara baik. maka bagian-bagian inilah yang disebut komponen Menurut Dr. Nana Sudjana komponen kurikulum dibagi menjadi empat bagian, yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar dan

evaluasi.³⁰ Sedangkan Muhamad Ali menjelaskan bahwa komponen dalam pengembangan kurikulum meliputi komponen tujuan, isi (materi), metode, dan komponen evaluasi.³¹ Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd, bahwa komponen pengembangan kurikulum meliputi komponen tujuan, bahan, sarana dan pra sarana, proses belajar mengajar dan komponen evaluasi.³²

Mengacu pada uraian di atas dapat maka di bawah ini dijelaskan mengenai komponen dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah gambaran tentang apa yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran, mengenai arah atau sasaran yang hendak dituju oleh penyelenggara pendidikan.³³ Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan aspek domain pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) landasan pengembangannya berorientasi pada hasil (*out-put*) yang akan dicapai. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan kurikulum adalah sesuai dengan pendapat Benjamin S. Bloom bahwa hasil pembelajaran PAI menyangkut tiga ranah, yaitu:

³⁰ Dr. Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, hlm. 21

³¹ Drs. H. Muhammad Ali, M.Pd, M.A, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 2005, hlm. 52

³² Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, *Loc. Cit.*, hlm. 5

³³ Drs. H. Muhammad Ali, M.Pd, M.A, *Loc. Cit.*, hlm. 37

evaluasi.²⁰ Sedangkan Muhammad Ali menjelaskan bahwa komponen dalam pengembangan kurikulum meliputi komponen tujuan, isi (materi), metode, dan komponen evaluasi.²¹ Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Drs. H. Ali Bowo [Jajiono, M. Pd, bahwa komponen pengembangan kurikulum meliputi komponen tujuan, bahan, sarana dan pra sarana, proses belajar mengajar dan komponen evaluasi.²²

Mengacu pada uraian di atas dapat maka di bawah ini dijelaskan mengenai komponen dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

- a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah gambaran tentang apa yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran mengenai arah atau sasaran yang hendak diuju oleh penyelenggara pendidikan.²³ Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan aspek domain pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) landasan pengembangannya berorientasi pada hasil (out-put) yang akan dicapai. Tujuan yang dirumuskan dari pengembangan kurikulum adalah sesuai dengan pendapat Berjainin & Biron bahwa hasil pembelajaran PA merupakan tiga tahap, yaitu:

²⁰ Dr. Hana Soejanto, Aca. C.W., hlm. 21

²¹ Drs. H. Muhammad Ali, M.Pd, M.A. Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru, 2002, hlm. 22

²² Drs. H. Ali Bowo [Jajiono, M.Pd, Aca. C.W., hlm. 2

²³ Drs. H. Muhammad Ali, M.Pd, M.A, Aca. C.W., hlm. 27

1) Kognitif (pengetahuan)

Secara heirarkhi tujuan pendidikan yang termasuk ranah kognitif dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) *Knowledge*, karena peserta didik adalah orang yang sedang belajar maka mereka harus diberi ilmu pengetahuan.
- b) *Comprehensive*, setelah mereka mempunyai pengetahuan tujuan yang dikembangkan adalah pada pemahaman peserta didik.
- c) *Analysis*, setelah mereka mengetahui dan memahami bagaimana hasil dari proses pembelajaran dapat diterapkan dan diinternalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- d) *Synthesis*, bahwa peserta didik dapat menerangkan dan menyimpulkan unsur-unsur yang ada.
- e) *Evaluation*, bahwa peserta didik dapat menilai, penilaian yang dibangun peserta didik harus baik (positif).

2) Afektif (sikap)

Tujuan pendidikan yang termasuk ranah afektif dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) *Penerimaan*, pengetahuan dan pemahaman yang diterima oleh peserta didik dari materi pelajaran yang disampaikan atau diajarkan oleh pendidik.
- b) *Respon*, bahwa peserta didik dapat memberi tanggapan atau merespon sesuatu yang sekiranya peserta didik dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk.

1) Kognitif (pengetahuan)

Secara berikut ini tujuan pendidikan yang termasuk ranah kognitif

dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Menyalurkan tenaga peserta didik adalah orang yang sedang

belajar maka mereka harus diberi ilmu pengetahuan.

b) Menyempurnakan setelah mereka mempunyai pengetahuan tujuan

yang dikembangkan adalah pada pemahaman peserta didik.

c) Peserta setelah mereka mengetahui dan memahami bagaimana

hasil dari proses pembelajaran dapat diterapkan dan

diferensiasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menyalurkan bahwa peserta didik dapat menerapkan dan

mengembangkan ilmu-ilmu yang ada.

e) Menyalurkan bahwa peserta didik dapat menyalurkan pengetahuan yang

diperoleh peserta didik pada baik (positif).

2) Afektif (sikap)

Tujuan pendidikan yang termasuk ranah afektif dapat diuraikan

sebagai berikut:

a) Menyalurkan pengetahuan dan pemahaman yang diterima oleh

peserta didik dari materi pelajaran yang disampaikan atau

dijelaskan oleh pendidik.

b) Menyalurkan bahwa peserta didik dapat memberi tanggapan atau

menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik dapat

membedakan antara hal yang baik dan yang buruk.



- c) Penilaian, dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik dapat menilai.
- d) Pengorganisasian nilai, peserta didik dapat membedakan antara hal yang perlu dilakukan dan hal yang harus ditinggalkan.
- e) Karakterisasi nilai, bahwa nilai itu dapat dijadikan watak (pandangan hidupnya).

3) Psikomotorik (ketrampilan)

Sedangkan tujuan pendidikan yang termasuk ranah psikomotorik dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) Persepsi, bahwa pandangan-pandangan peserta didik yang positif.
- b) set atau kesiapan, kesediaan peserta didik untuk melakukan.
- c) respon terpimpin, kesediaan peserta didik untuk mewujudkan dalam tingkah laku.
- d) mekanisme, proses pembiasaan seperti mesin.
- e) respon yang kompleks, bahwa dalam keadaan atau kondisi bagaimanapun *filling* peserta didik dapat memimpin dan mendorong untuk jalan terus lebih baik.³⁴

Pencapaian ketiga ranah tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan mengembangkannya disegala aspek bidang kehidupan, berahlak mulia terhadap sesamanya dan senantiasa taat beribadah kepada Allah swt

³⁴ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, *Loc. Cit.*, hlm. 8-9

c) Penilaian dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki

peserta didik dapat menilai.

d) Pengorganisasian nilai peserta didik dapat memisahkan antara

hal yang perlu dilakukan dan hal yang harus dihindarkan.

e) Karakterisasi nilai bahwa nilai itu dapat dijadikan watak

(pendaingan hidup).

3) Psikomotorik (Ketrampilan)

Sedangkan tujuan pendidikan yang termasuk ranah psikomotorik

dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Terampil dalam pendaingan-pendaingan peserta didik yang positif.

b) set atau kesigapan, kesediaan peserta didik untuk melakukan

c) respon terampil, kesediaan peserta didik untuk mewujudkan

dalam tingkat laku.

d) mekanisme, proses pembelajaran seperti mesin.

e) respon yang kompleks, harus dalam keadaan atau kondisi

bagaimana pun. Untuk peserta didik dapat memahami dan

mendorong untuk jalan terus lebih baik.¹⁴

Pencapaian ketiga ranah tersebut dimungkinkan agar peserta didik

dapat menjadi manusia yang bertina pengetahuan dan

mengembangkan aspek bidang kehidupan, beramal mulia

terhadap sesamanya dan senantiasa tak berpisah kepada Allah swt

¹⁴ Drs. H. Ali Bawa [Jember, M.Pd. Vol. Cw. Dim. 8-9

dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³⁵

b. **Komponen Bahan (Materi)**

Komponen bahan atau materi orientasi (arah), tujuan dan landasan pengembangannya adalah pada materi pelajaran yang akan diajarkan. kriteria dalam pengembangan materi PAI seperti yang dikemukakan oleh Drs. H. Ali Bowo Tjahjono M. Pd harus mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan ajaran pokok dan menyeluruh (utuh).
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Sesuai dengan lingkungan dan bermakna.
- 4) Bersifat terminal (lengkap).
- 5) Kontinyu (terus menerus), integral (menyatu) serta harus sinkron (seirama dengan pokok pembahasan).

c. **Komponen Metode (Organisasi)**

Dalam proses pembelajaran metode diartikan sebagai cara pendidik dalam mengadakan hubungan interaksi dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan.³⁶ Maka untuk menunjang kompetensi tersebut, upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi

³⁵ Dr. Abdul Mujib, M.Ag, Dr. Yusuf Mudzakir, M.Si, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 83-84

³⁶ *Ibid.*, hlm. 57

dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-

Nya.³⁶

b. Komponen Bahan (Materi)

Komponen bahan atau materi orienasi (arah), tujuan dan landasan pengembangannya adalah pada materi pelajaran yang akan diajarkan. kriteria dalam pengembangan materi PAI seperti yang dikemukakan oleh Drs. H. Ali Bowo Tjajono M. Ed harus mengacu pada hal-hal sebagai

berikut:

- 1) Menggunakan standar pokok dan menyeluruh (luas).
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Sesuai dengan lingkungan dan berakhlak.
- 4) Bersifat menarik (lokap).
- 5) Kontinyu (terus menerus), integral (menyatu) serta harus simbolis (sesuai dengan pokok pembahasannya).

c. Komponen Metode (Organisasi)

Dalam proses pembelajaran metode diajarkan sebagai cara pendidikan dalam mengadakan hubungan interaksi dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan.³⁶ Maka untuk menunjang kompetensi tersebut, upaya pendidikan untuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi

³⁶ Dr. Abdul Mujib, M.Ag. Dr. Yusuf Mubdzik, M.Si. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Keajaiban Perdana Media, 2006, hlm. 83-84

peserta didik, ini diusahakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.³⁷

d. **Komponen evaluasi**

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan suatu program mengenai keadaan suatu obyek, selain itu untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik, kemajuan dan perkembangan hasil belajarnya.³⁸ Evaluasi yang dikembangkan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik yang memiliki wawasan luas, berahlak mulia dan mengembangkan iman dan taqwanya kepada Allah swt untuk senantiasa tunduk, patuh dan ta'at beribadah kepada Allah swt dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran.³⁹ Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai, titik tolak berarti pengembangan kurikulum yang didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori atau metode belajar yang baru, sedangkan titik sampainya

³⁷ Prof. Dr. E. Mulyasa, *Loc. Cit.*, hlm. 4-5

³⁸ Abdul Majid, S.Ag, Dian Andayani, S.Pd, *Loc. Cit.*, hlm. 76

³⁹ Drs. Hendyat Soetopo, Drs. Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm. 45

peserta didik ini dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁷⁷

d. Komponen evaluasi

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program mengenai keadaan suatu objek selama ini untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik, kemajuan dan perkembangan hasil belajarnya.⁷⁸ Evaluasi yang dikembangkan adalah terdapatnya kepedulian peserta didik yang memiliki wawasan luas, perilaku mulia dan mengembangkan iman dan takwanya kepada Allah swt untuk senantiasa tunduk, patuh dan taat terhadap kepada Allah swt dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses belajarnya dan hasil belajarnya.⁷⁹ Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai, titik tolak berarti pengembangan kurikulum yang didorong oleh pembahasan tertentu seperti penemuan teori atau metode belajar yang baru, sedangkan titik sampainya

⁷⁷ Prof. Dr. H. Mubandaz, Aca. CW, hlm. 42

⁷⁸ Abdul Kadir, S. Ag. Dian Andayani, S. Pd, Aca. CW, hlm. 70

⁷⁹ Drs. Hendry Soepo, Drs. Wasty Soemarto, Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum, Substansi Pokok Bahasan dan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm.

berarti kurikulum harus selalu dikembangkan agar dapat merealisasikan perkembangan tertentu.⁴⁰

Dalam penyusunan kurikulum menekankan perlunya menetapkan landasan sebelum memulai kegiatan pengembangan kurikulum.⁴¹ Banyak analisa yang dapat dilakukan terhadap pengembangan kurikulum sebagai sebuah sistem, di mana antara analisa yang satu dengan analisa yang lainnya mempunyai banyak kesamaan dalam memandang kurikulum sebagai tujuan dari program pendidikan, maka ada beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1) Landasan Filosofis

Filsafat merupakan suatu sistem yang dapat menentukan arah hidup dan menggambarkan nilai-nilai apa yang paling dihargai dalam hidup seseorang, dengan landasan filosofis mengandung makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan berkembang dalam melakukan aktivitas yang dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir dari tujuan pendidikan

2) Landasan Psikologis

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tiap teori itu mengandung kebenaran, akan tetapi tidak semua kebenaran memberikan gambaran tentang keseluruhan proses pembelajaran, teori belajar inilah yang berpengaruh terhadap pengembangan dalam kurikulum, dengan demikian

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 47

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 117

berarti kurikulum harus selalu dikembangkan agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman.¹⁰

Dalam penyusunan kurikulum menekankan pentingnya menetapkan landasan sebelum memulai kegiatan pengembangan kurikulum.¹¹ Banyak analisis yang dapat dilakukan terhadap pengembangan kurikulum sebagai sebuah sistem. Di mana antara analisis yang satu dengan analisis yang lainnya mempunyai banyak kesamaan dalam membandingkan kurikulum sebagai tujuan dari program pendidikan. Maka ada beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum yaitu:

1) Landasan Filosofis

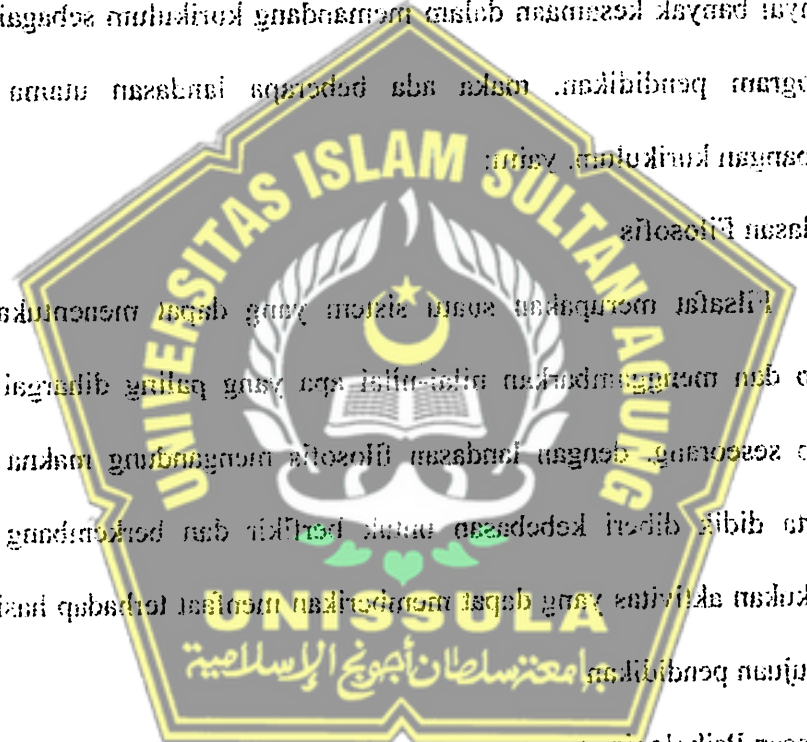
Filsafat merupakan suatu sistem yang dapat menentukan arah hidup dan mengembangkan nilai-nilai yang paling dihargai dalam hidup seseorang dengan landasan filosofis yang mendasari makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan berkembang dalam melakukan aktivitas yang dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir dan tujuan pendidikan.

2) Landasan Psikologis

Ada umumnya dapat dikatakan bahwa tiap teori itu mengandung kebenaran akan tetapi tidak semua kebenaran memberikan gambaran tentang keseluruhan proses pembelajaran, teori belajar inilah yang berpengaruh terhadap pengembangan dalam kurikulum, dengan demikian

¹⁰ Widi, hlm. 47

¹¹ Widi, hlm. 117



ada hubungan yang erat antara kurikulum dan psikologi belajar, karena hubungan yang erat itulah maka landasan psikologis menjadi salah satu dasar atau landasan dalam pengembangan kurikulum.⁴²

3) Landasan Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak yang positif. Maka dalam kenyataan secara sosiologis seorang pendidik dalam berinteraksi hendaklah memberikan proses sosialisasi yang baik dengan peserta didiknya.⁴³

4) Landasan Organisatoris

Landasan ini menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku peserta didik agar dapat bermanfaat dan berguna dalam kehidupan berorganisasi. Sikap dan perilaku itu diwujudkan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di sekolah, keluarga, masyarakat lingkungannya.⁴⁴

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum langkah yang harus dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum, diantaranya yaitu:

⁴² Prof. Dr. E. Mulyasa, *Loc. Cit.*, hlm. 8

⁴³ Prof. Dr. E. Mulyasa, *Loc. Cit.*, hlm. 18

⁴⁴ Abdul Majid, S.Ag, Dian Andayani, S.Pd, *Loc. Cit.*, hlm. 57

1) "Yaqin Mithat Ziyat" Dini Anadolun Ziyat, 1908, CD, 114, 21

2) "Din Dine E. Mithat" 1908, CD, 114, 18

3) "Din Dine E. Mithat" 1908, CD, 114, 8

kurucunun fikriyatında yerini:

başlıca olarak düşünün müfessihin fikirleri-birlikte fikirleri başlıca olarak düşünün başlıca olarak kurucunun fikirleri yani bu bir fikirlerdir

4) Kurucunun Fikirleri

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

1) Kurucunun Fikirleri

başlıca olarak

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

2) Kurucunun Fikirleri

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

başlıca olarak fikirleri bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler bir fikirler

1) Prinsip Relevansi (Kesesuaian)

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan, bahan (materi) pembelajaran, metode penyampaiannya dan sistem penilaiannya harus relevan (sesuai) dengan tingkat pengetahuan peserta didik, karena prinsip ini akan mempengaruhi belajar mereka, jika antara bahan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka transformasi ilmu pengetahuan akan dapat mudah untuk diinternalisasikan.

2) Prinsip Efisiensi

Prinsip ini mempertimbangkan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dan pengeluaran berupa biaya dan tenaga yang tersedia diharapkan dapat mewujudkan hasil yang seimbang. Jadi tenaga dan biaya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran harus dimanfaatkan secara tepat oleh pendidik untuk meningkatkan efisiensi keberhasilan belajar peserta didik.

3) Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan)

Peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.⁴⁵ Jadi dalam pengembangan kurikulum pendidik harus memilih dan menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁴⁵ Dra. Subandijah, *Loc. Cit.*, hlm. 51

1) Prinsip Relevansi (Kesesuaian)

Pengembangan kurikulum diabdikan untuk mencapai tujuan. Bahan (materi) pembelajaran, metode penyampaiannya dan sistem penilaiannya harus relevan (sesuai) dengan tingkat pengetahuan peserta didik, karena prinsip ini akan mempengaruhi belajar mereka. Jika antara bahan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka transformasi ilmu pengetahuan akan dapat terjadi untuk dimantulkannya.

2) Prinsip Efisiensi

Prinsip ini mempertimbangkan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dan pengeluaran berupa biaya dan tenaga yang tersedia. Dapat diwujudkan hasil yang seimbang, jadi tenaga dan biaya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran harus dimanfaatkan secara tepat oleh pendidik untuk meningkatkan efisiensi keberhasilan belajar peserta didik.

3) Prinsip Fleksibilitas (Kecukupan)

Peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.⁴² Jadi dalam pengembangan kurikulum pendidik harus memilih dan menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁴² Dan Subandjari, *Op. Cit.*, hlm. 24

4) Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini dikembangkan terus menerus secara berkesinambungan, artinya bagian dari aspek-aspek materi dan bahan pembelajaran disusun secara berurutan agar mempunyai hubungan fungsional dengan pengembangan itu sendiri. Jadi maksud dalam prinsip ini adalah pendidikan harus dilakukan secara terus menerus, setelah peserta didik lulus dari suatu pendidikan maka harus meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

5) Prinsip Efektifitas

Efektifitas mengajar pendidik berkenaan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan sangat berpengaruh pada efektifitas pencapaian indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jika dalam proses pembelajaran apa yang disampaikan pendidik dapat dipahami oleh peserta didik, maka pengetahuan dan kemampuan mereka akan mudah untuk dikembangkan.⁴⁶

C. Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengembangan adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan, penyempurnaan dan pelaksanaan atas dasar penilaian yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan kurikulum sebelumnya,

⁴⁶ Muhammad Joko Susilo, S. Pd, M. Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2005, hlm. 75

4) Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini dikembangkannya terus menerus secara berkesinambungan artinya bagian dari aspek-aspek materi dan bahan pembelajaran disusun secara berturut-turut agar mempunyai hubungan fungsional dengan pembelajaran itu sendiri. Jadi maksud dalam prinsip ini adalah pendidikan harus dilakukan secara terus menerus, seolah peserta didik lulus dari suatu pendidikan maka harus meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Prinsip Efektivitas

Efektivitas mengajar berarti berkegiatan dengan tujuan mana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh orang berpendidikan pada efektifitas pencapaian indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jika dalam proses pembelajaran apa yang disampaikan pendidik dapat dipahami oleh peserta didik maka keberhasilan dan kemampuan mereka akan mudah untuk dikembangkan.¹⁶

C. Pengembangan Kurikulum Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengembangan adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan, penyempurnaan dan pelaksanaan atas dasar penilaian yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

¹⁶ Alimuddin Jaka Saifur, S. Pd. M. Pd. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Pusat Belajar, 2002, hlm. 72

dengan.⁴⁷ Dengan kata lain Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan penyusunan, penyempurnaan dan pelaksanaan yang mengkaitkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya agar terjadi perubahan dalam kurikulum, dengan maksud untuk tujuan menghasilkan kurikulum yang lebih baik, sehingga dengan pengembangan kurikulum diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.⁴⁸

Maka dalam pengembangan kurikulum harus dilakukan seleksi terlebih dahulu terhadap kompetensi yang akan dikembangkan, sehingga rumusan kompetensi yang akan diperoleh betul-betul akan sangat dibutuhkan dan mempunyai nilai guna bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan individualnya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.⁴⁹

Atas dasar uraian di atas, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) memuat 3 (tiga) pengembangan, yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus

Dalam panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah silabus merupakan

⁴⁷ Drs. Slametto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1991, hlm. 22

⁴⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc. Cit.*, hlm. 28

⁴⁹ Abdul Majid, S. Ag, Dian Andayani, S. Pd, *Loc. Cit.*, hlm. 76

dengan. Dengan kata lain pengembangan kurikulum merupakan kegiatan program yang dilaksanakan dan dilaksanakan yang menggunakan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya agar terjadi perubahan dalam kurikulum, dengan maksud untuk tujuan menghasilkan kurikulum yang lebih baik, sehingga dengan pengembangan kurikulum diharapkan dapat menjamin pendidikan dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.⁷⁷

Itaka dalam pengembangan kurikulum harus dilakukan seleksi terhadap dalam terdapat kompetensi yang akan dikembangkan, sehingga rumusan kompetensi yang akan diperoleh benar-benar akan sangat dibutuhkan dan mempunyai nilai guna bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan individuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.⁷⁸

Ada dasar utama di mana pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menurut F. (1994) pengembangan kurikulum.

1. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus

Dalam panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah silabus merupakan

⁷⁷ Drs. Slamet, Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Rencan Belajar (SKS) Jember, PT. Jumi Aksara, 1991, hlm. 22

⁷⁸ Prof. Dr. Nura Syodih Sukandinata, Loc. Cit., hlm. 28

⁷⁹ Abdul Wahid, S. Ag. Dinn Andayani, S. Pd, Loc. Cit., hlm. 28



penjabaran dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam materi pembelajaran.⁵⁰ Sehingga silabus sebagai rencana pembelajaran yang menjadi alat bantu untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka itu harus dikembangkan

Pengembangan silabus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan mengembangkan antara lain:

1) Scope

Adalah ruang lingkup materi pembelajaran yang akan diajarkan. Asumsi yang dikembangkan semakin banyak materi pelajaran yang diajarkan, maka akan lebih banyak pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik.

2) Sequence

Urutan materi yang akan diajarkan, dari yang mudah, sederhana sampai yang kompleks (rumit) atau dari yang kongkrit sampai yang nyata. Jadi peserta didik adalah orang yang sedang belajar maka tugas pendidik adalah mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

3) Tujuan

Berorientasi pada pengembangan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, bagaimana peserta didik dapat memahami (kognitif), menghayati (afektif) dan mengamalkannya (psikomotorik).

⁵⁰ Drs. H. Khaeruddin, MA, Drs. Mahfud Junaidi, M. Ag., *KTSP Konsep dan Implementasi development center (IDC)*, Jateng, PT. Raja Grafindo, 2002, hlm. 26

penjabaran dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) ke dalam materi pembelajaran.¹⁰ Sehingga siswa sebagai rencana pembelajaran yang menjadi alat bantu untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka ini harus dikembangkan

Pengembangan silabus dalam pembelajaran pendidikan agama

Islam (PAI) dapat dilakukan dengan menggunakan antara lain:

1) Scope

Adalah ruang lingkup materi pembelajaran yang akan diajarkan. Asumsi yang dikembangkan semakin banyak materi pelajaran yang diajarkan, maka lebih banyak pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik.

2) Sequence

Urutan materi yang akan diajarkan, dari yang mudah dipahami, sederhana sampai yang kompleks (rumit) dan dari yang konkret sampai yang abstrak. Jadi peserta didik adalah orang yang sedang belajar maka tugas pendidik adalah mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

3) Tujuan

Berorientasi pada pengembangan ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. bagaimana peserta didik dapat memahami (kognitif), menghayati (afektif) dan mengamalkannya (psikomotorik).

¹⁰ Drs. H. Khasanudin, MA, Drs. Mubtuh Usaidi, M. Ag., KCP, Kasep dan Infokomika Education Center (IPEC) Jalan PT. Raja Gustaf, 3005, Jln. 20

4) Metode

- a) Ceramah (kognitif), metode ini dikembangkan oleh pendidik untuk penguasaan pengetahuan peserta didik.
- b) Tanya Jawab (afektif), dalam metode ini pendidik harus bisa membina dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap dan prilakunya.
- c) Demonstrasi (psikomotorik), setelah peserta didik dapat mengembangkan sikapnya, maka mereka harus diarahkan untuk dapat mengembangkan ketrampilan motoriknya.

5) Sumber

- a) Manusia, yaitu sumber yang dapat memberikan pengertian dalam hal ini adalah pendidik, orang yang mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.
- b) Buku, yaitu hal yang menunjang dalam membantu proses pembelajaran adalah buku atau alat yang digunakan dalam pembelajaran.
- c) Media masa dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena terbitnya buku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dicetak oleh media masa.
- d) Lingkungan alam sekitar menjadi sumber pembelajaran karena dengan adanya hal itu peserta didik dapat memanfaatkannya.

4) Metode

a) Ekskursi (kognitif), metode ini dikembangkan oleh pendidik untuk

pengajaran pengalaman peserta didik.

b) Tanya jawab (afektif), dalam metode ini pendidik harus bisa

membina dan mengaitkan peserta didik untuk mengaitkannya

sikap dan perilakunya.

c) Demonstrasi (psikomotorik), peserta didik dapat

mengembangkan sikapnya, maka mereka harus diajarkan untuk

dapat mengembangkan kemampuan motoriknya.

2) Sumber

a) Manusia, yaitu sumber yang dapat memberikan pengertian dalam

hal ini adalah pendidik orang yang mentransferasikan ilmu

pengalamannya kepada peserta didik.

b) Bekerja, yaitu hal yang menantang dalam kehidupan proses

pembelajaran adalah buku atau alat yang digunakan dalam

pembelajaran

c) Media masa dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena

terbitnya buku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik

dalam pembelajaran dicetak oleh media masa.

d) Lingkungan alam sekitar menjadi sumber pembelajaran karena

dengan adanya hal itu peserta didik dapat memanfaatkannya.



6) Evaluasi

Evaluasi yang dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan, yaitu dengan tes secara tertulis, lisan maupun praktek.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pengembangan silabus harus langkah-langkah penyusunan silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa unsur, yaitu:

a) Mengisi kolom identitas

Pada kolom identitas ini diisi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas atau semester dan standar kompetensi.

b) Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

Dalam mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam materi pembelajaran, orientasi pengembangannya pada pencapaian ranah kognitif peserta didik, karena upaya pendidik lebih menekankan pada aspek pengetahuan peserta didik.

c) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

Materi pokok pembelajaran yang akan diajarkan harus berdasarkan suatu pemikiran yang mendalam dengan menyesuaikan dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik, karena orientasi pengembangannya harus memberikan nilai guna (*defenits*) dan bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd, *Op. Cit.*, hlm. 27

g) Evaluasi

Evaluasi yang dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu dengan cara secara tertulis lisan maupun praktik.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dalam pengembangannya sebagai basis langkah-langkah penyusunan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa unsur, yaitu:

a) Mengisi kolom identitas pada kolom identitas ini diisi dengan pendidikan, nama pelajaran.

b) Mengisi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kelas atau semester dan standar kompetensi.

Dalam mengisi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam materi pembelajaran, orientasi pengembangannya pada pencapaian hasil belajar peserta didik karena upaya pendidik lebih menekankan pada aspek pengetahuan peserta didik.

c) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran Materi pokok pembelajaran yang akan diajarkan harus berdasarkan suatu pemikiran yang mendalam dengan menyesuaikan dan memperimbangkan kemampuan peserta didik, karena orientasi pengembangannya harus memberikan nilai guna (gains) dan bermanfaat untuk dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Drs. H. An Bowo (Jafri), M. Pd. Oe. CW, jlm. 27

d) Mengembangkan proses kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang keduanya saling memberikan timbal balik untuk saling mempengaruhi, maka dalam proses pembelajaran upaya pendidik untuk mengembangkannya adalah dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kondusif.

e) Merumuskan indikator pembelajaran

Indikator pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik, maka upaya pendidik adalah membina dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

f) Menyusun sistem evaluasi (penilaian)

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator pembelajaran dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tes tertulis, lisan, praktek dan penilaian diri.

g) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan didasarkan pada jumlah minggu efektif per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar yang ada, sehingga alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

d) Mengembangkan proses kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang keduanya saling memberikan timbal balik untuk saling mengembangkan. maka dalam proses pembelajaran upaya pendidik untuk mengembangkannya adalah dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kondusif.

e) Merumuskan indikator pembelajaran

Indikator pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik. maka upaya pendidik adalah memilih dan mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

f) Menyusun sistem evaluasi (penilaian)

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator pembelajaran dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tes tertulis, lisan, praktik dan penilaian diri.

g) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan didasarkan pada jumlah minggu efektif per minggu dengan memperhatikan jumlah kompetensi dasar yang ada sehingga alokasi waktu yang dibutuhkan dalam siklus merupakan besaran waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.



h) Menentukan sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa buku panduan, lembar kerja siswa (LKS) dan sumber pembelajaran lain yang sudah ditentukan.⁵²

Maka untuk lebih jelasnya mengenai bentuk silabus dapat dilihat pada tabel format silabus di bawah ini:

TABEL I
FORMAT SILABUS
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran :
Kelas / Semester :
Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Indikator	Teknik	Bentuk		

⁵² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Loc. Cit.*, 2006, hlm. 15-18

Dewan Kompetensi	Belajar Berak Materi	Pengetahuan Keahlian	Perilaku	Keber- tekaan	Berke- percayaan	Keber- anian	Keber- anian	Makin Makna	Belajar Zaman

Struktur Kompetensi :

Kelas : Zaman

Materi Belajar :

Zaman Pendidikan :

KURIKULUM LINGKAR WILAYAH PENDIDIKAN (KLW)

UNISSULA

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

LEVEL I

Isi dari format diatas di bawah ini:

Maka untuk lebih jelasnya mengenai bentuk diatas dapat anda lihat gambar pembelajaran ini yang sudah diuraikan.

pengetahuan bahwa pada dasarnya belajar pada siswa (PKS) dan gambar pembelajaran yang akan diuraikan dalam kegiatan

1) uraian gambar pembelajaran

b. Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP adalah ruang lingkup yang akan dijabarkan dalam kompetensi dasar dengan melihat tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Maka dalam penyusunan dan pengembangan RPP harus dilakukan seleksi terhadap kompetensi yang akan dikembangkan, sehingga rumusan kompetensi yang akan diperoleh harus ada nilai relevansinya terhadap pengembangan itu sendiri

Upaya pendidik dalam pengembangan RPP harus mengikuti prosedur yang sudah ditentukan dengan memilih dan menyajikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Maka dalam menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas, yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester.
- b) Menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai dalam pembelajaran
- c) Menentukan indikator pembelajaran. .
- d) Menentukan alokasi waktu yang akan dibutuhkan.
- e) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan.

f. Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan RPP adalah ruang lingkup yang akan dipelajari dalam kompetensi dasar melalui tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Maka dalam penyusunan dan pengembangan RPP harus dilakukan seleksi terhadap kompetensi yang akan dikembangkan sehingga rumusan kompetensi yang akan dipelajari harus ada nilai relevansiya terhadap pengembangan ini sendiri

Upaya pembidik dalam pengembangan RPP harus mengikuti prosedur yang sudah ditentukan dengan memilih dan menyajikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Maka dalam menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester.
- b) Menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan diajari dalam pembelajaran.
- c) Menentukan indikator pembelajaran.
- d) Menentukan alokasi waktu yang akan diberikan.
- e) Menentukan jumlah pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan.



- f) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran.
- g) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- h) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.
- i) Menentukan sumber pembelajaran yang akan digunakan.
- j) Menyusun sistem penilaian yang akan dilakukan.

Maka untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel format di bawah ini:

TABEL II

FORMAT

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- A. Identitas Sekolah :
- Satuan Pendidikan
- Mata Pelajaran
- Kelas / Semester
- B. Standar Kompetensi :
- C. Kompetensi Dasar :
- D. Indikator Pembelajaran :
- E. Alokasi Waktu :
- F. Tujuan Pembelajaran :
- G. Materi Pembelajaran :
- H. Metode Pembelajaran :



- H. Metode Pembelajaran :
- G. Materi Pembelajaran :
- F. Tujuan Pembelajaran :
- E. Lokasi Waktu :
- D. Indikator Pembelajaran :
- C. Kompetensi Dasar :
- B. Standar Kompetensi :

Kelas / Semester
 Mata Pelajaran
 Satuan Pendidikan

A. Identitas Sekolah



nama lokasi di bagian ini:

menyebutkan lokasi pembelajaran pembelajaran (KPR) yang akan anda
 anda untuk lebih jelasnya perhatikan gambar-gambar di bawah

- 1) Menyebutkan elemen belajar yang akan diajarkan
- 2) Menyebutkan sumber pembelajaran yang akan digunakan
 pembelajaran ini dan bagaimana bentuknya
- 3) Menyebutkan langkah-langkah Pembelajaran yang akan anda lakukan
- 4) Menyebutkan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 5) Menyebutkan materi pokok pembelajaran

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

- kegiatan Pendahuluan
- kegiatan Inti
- kegiatan Penutup

J. Sumber Pembelajaran :

K. Penilaian :

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

2. Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan pembentukan kompetensi (kemampuan) peserta didik.⁵³ Dengan kata lain suatu rangkaian kegiatan penyampaian materi pelajaran agar dapat dimengerti, dipahami dan dianalisis (dikembangkan)

Dalam proses belajar mengajar peran pendidik di dalam kelas maupun di luar kelas sangatlah signifikan, selain menyampaikan materi pelajaran harus selalu memperhatikan peserta didik, baik dari motivasi belajarnya, sikap, perilaku maupun perkembangannya. Pendidik sebagai pengajar sekaligus

⁵³ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Materi Pokok Strategi Mengajar*, Jakarta, 1994, hlm. 12

1. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Penutup

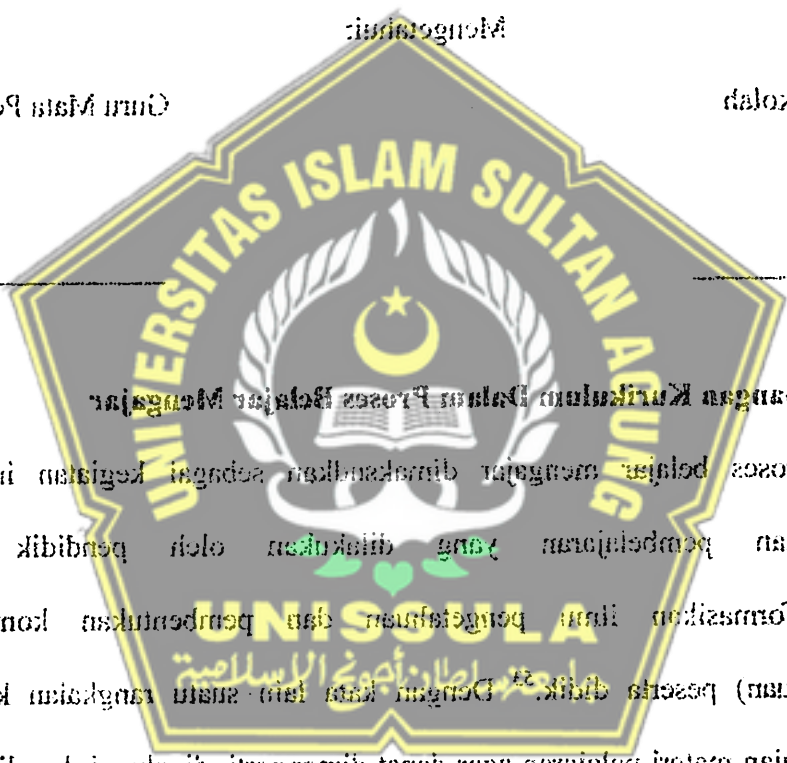
2. Sumber Pembelajaran :

K. Penilaian :

Algoritma:

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah



5. Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dilaksanakan sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Dengan cara lain suatu rangkaian kegiatan pembelajaran materi pelajaran agar dapat dimengerti, dipahami dan diinternalisasikan (dikembangkan)

Dalam proses belajar mengajar peran pendidik di dalam kelas maupun di luar kelas sangatlah signifikan. Selain menyampaikan materi pelajaran harus selalu memperhatikan peserta didik dari motivasi belajarnya, sikap, perilaku maupun perkembangannya. Pendidik sebagai pengajar sekaligus

²² Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan Agama Islam, Standar Pokok Standar, Mengajar, Jakarta, 1994, hlm. 12

sebagai pengembang kurikulum harus bisa membina dan mengarahkan perkembangan peserta didik, karena dalam proses belajar mengajar peserta didik adalah hasil dari pembelajaran, maka untuk mencapai hasil yang optimal pendidik harus mengembangkan pengetahuan dan kompetensi (kemampuan) peserta didik.⁵⁴

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari pengembangan kurikulum secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran orientasi (arah) dan landasan pengembangannya adalah cara pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, jika transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dapat berjalan secara optimal dan peserta didik dapat mudah untuk memahami maka untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran akan mudah dilakukan.

3. Pengembangan Kurikulum Dalam Sistem Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek, perubahan dan perkembangan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrument atau sejenisnya dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁵⁵

Dra. Subandijah menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas atau nilai dari sesuatu yang yang

⁵⁴ M. Saekhan Muchit, M. Pd, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Rasio Media Group, 2008, hlm. 109

⁵⁵ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, cet. ke. 2, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 11

Белгилер: 1997-жыл 11

2. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Окуучулар: 2008-жыл 100

3. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Белгилер: 1997-жыл 11

2. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Окуучулар: 2008-жыл 100

3. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Белгилер: 1997-жыл 11

2. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Окуучулар: 2008-жыл 100

3. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Белгилер: 1997-жыл 11

2. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Окуучулар: 2008-жыл 100

3. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Белгилер: 1997-жыл 11

2. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Окуучулар: 2008-жыл 100

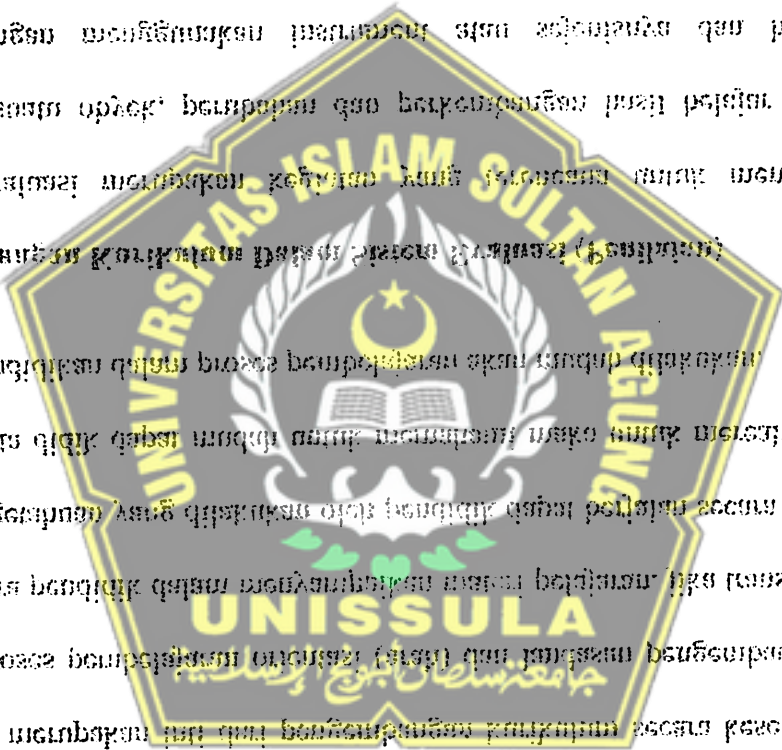
3. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Белгилер: 1997-жыл 11

2. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"

Окуучулар: 2008-жыл 100

3. М. Сабир Топра: "Элдик Өркөн" Бөлүмүнүн өкүлү, 27-жылдык "Б.Т. Калың Окуучулар"



telah dipertimbangkan, baik kualitas atau nilai itu berupa orang, benda maupun keadaan satu kesatuan tertentu.⁵⁶ Sedangkan menurut Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd lebih menekankan pada upaya memperoleh gambaran mengenai keberhasilan kurikulum yang sedang dan telah dikembangkan.⁵⁷

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan jika pada proses pembelajarannya mengacu pada nilai pembelajaran itu sendiri. Menurut Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, bahwa nilai dari pembelajaran PAI diantaranya adalah:

a. Material

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) semata-mata nilai, manfaat dan kegunaannya dari aspek penguasaan bahan (materi) pelajaran. Asumsi yang dikembangkan semakin banyak materi pelajaran yang dipelajari maka semakin lebar dan besar pula peluang atau kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

b. Fungsional

Nilai pengamalan akan bernilai, bermanfaat dan berguna jika materi pelajaran yang sudah diajarkan peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Dra. Subandijah, dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 59

⁵⁷ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, *Loc. Cit.*, hlm. 11

telah dipertimbangkan, baik kualitas atau nilai itu berupa orang, benda maupun keadaan atau keadaan tertentu.⁶⁶ Sedangkan menurut Drs. H. Ali Bowo Tajiono, M.Pd lebih menekankan pada upaya memperoleh gambaran mengenai keberhasilan kegiatan yang sedang dan telah dilaksanakan.⁶⁷

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan jika pada proses pembelajarannya terdapat pada nilai pembelajaran itu sendiri. Menurut Drs. H. Ali Bowo Tajiono, M.Pd dalam nilai dari pembelajaran PAI



adalah:
a. Material

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) semata-mata nilai, manfaat dan kegunaannya dari aspek penguasaan bahan (materi) belajar. Asumsi yang dikembangkan semakin banyak materi pelajaran yang dipelajari maka semakin lebar dan besar pula peluang atau kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

b. Fungsional
Nilai program akan terlihat, bermanfaat dan berguna jika materi

pelajaran yang sudah diajarkan peserta didik dapat menguasai, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ Drs. Subandjito, dkk. loc. cit. hlm. 20

⁶⁷ Drs. H. Ali Bowo Tajiono, M.Pd. loc. cit. hlm. 11

c. Formal

Nilai pembentukannya bagaimana peserta didik setelah belajar mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, peserta didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya (*world viewnya*).

d. Esensial

Nilai hakiki yang puncaknya atau ujung-ujungnya adalah peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan iman dan taqwanya kepada Allah swt.⁵⁸

Jadi pada intinya dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian peserta didik yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mengembangkannya disegala aspek bidang kehidupan, berahlak mulia, berguna, bermanfaat terhadap sesamanya dan senantiasa taat beribadah kepada Allah swt dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 23

c. Formal

Nilai pembentukannya bagaimana peserta didik setelah belajar mengetahui memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, peserta didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya (world view)

tersebut

d. Esensial

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam adalah peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan iman dan takwanya kepada Allah swt.²⁸ Jadi pada akhirnya dapat diartikan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian peserta didik yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mengembangkannya di segala aspek bidang kehidupan, berakhlak mulia, berguna, berprestasi, cinta damai dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan peradaban kepada Allah swt dengan menjalaninya sebagai perintah-Nya dan menajuti segala larangan-Nya.



BAB III

APLIKASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

A. Kondisi Umum SMP Negeri 3 Sayung Demak

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Berawal dari keinginan warga masyarakat yang ikut berperan serta dalam dunia pendidikan, warga mempunyai keinginan adanya sebuah lembaga pendidikan yang dapat menampung anak-anak yang tidak punya biaya sekolah untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, karena realitasnya di tengah desa yang berpenghasilan sangat minim itu banyak anak-anak yang putus sekolah karena satu faktor biaya pendidikan yang sangat mahal

Dari problematika itulah yang menjadikan dasar-dasar pemikiran untuk perlu adanya upaya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan dunia pendidikan, asumsinya bahwa pendidikan harus dibangun agar dijadikan tempat untuk mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan anak, sehingga minimnya hasil ekonomi mereka tidak menjadikan suatu kendala atau hambatan yang menghalangi anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya dan melanjutkan studinya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dilihat dari perkembangannya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sayung Demak dari awal berdirinya hingga sampai sekarang

BAB III

APLIKASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

A. Kondisi Umum SMP Negeri 3 Sayung Demak

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Berawal dari keinginan warga masyarakat yang ikut berperan serta dalam dunia pendidikan, warga mempunyai keinginan adanya sebuah lembaga pendidikan yang dapat menunjang anak-anak yang tidak punya biaya sekolah untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. karena realitanya di tengah desa yang berpendidikan sangat sedikit itu banyak anak-anak yang putus sekolah karena satu faktor biaya pendidikan yang sangat mahal.

Dari permasalahan inilah yang menjadikan dasar-dasar pemikiran untuk perlu adanya upaya mengorganisir hal-hal yang berhubungan dengan dunia pendidikan, asumsiya bahwa pendidikan harus dibangun agar dijadikan tempat untuk mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan anak, sehingga nantinya hasil ekonomi mereka tidak menjadi sia-sia untuk kendala atau hambatan yang menghalangi anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya dan melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dilihat dari perkembangannya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sayung Demak dari awal berdirinya hingga sampai sekarang

mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam kurun waktu yang berjalan dari mulai satu kelas sebanyak 30 peserta didik dengan biaya pendidikan 3.000.- sampai pada akhirnya SMP Negeri 3 Sayung Demak yang didirikan pada tanggal 21 juni 1987 berdasarkan surat keputusan dari dinas pendidikan dan olah raga nomor 03.2910/12.06.1987 SMP Negeri 3 Sayung Demak diresmikan menjadi lembaga pendidikan dengan nilai akreditasi A.

2. Letak Geografisnya

Menurut data yang diperoleh penulis mengenai letak geografis SMP Negeri 3 Sayung Demak berada di daerah pedalaman yaitu tepatnya di Desa Tugu kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Luas Desa Tugu sendiri yaitu 633.032 hektar dengan batas wilayah sebelah utara Desa Wonoagung-Rejosari, sebelah selatan dengan Desa Tugu-Gemulak, sebelah barat dengan Desa Banjarsari dan sebelah timur dengan Desa Wonowoso

Bangunan gedung SMP Negeri 3 Sayung Demak sudah permanen dengan luas tanah 6.83 hektar yang terbagi dalam luas bangunan 1.798 m². Luas pekarangan sekolah 6.835 m², luas lapangan 700m² dan luas parkir 20 m². Dilihat dari ketinggian tanah, SMP Negeri 3 Sayung Demak berada pada ketinggian 0,5 M dari permukaan tanah, sedang curah hujan berkisar 5 Mm atau tahun, suhu udara rata-rata 32°C dan termasuk daerah dataran rendah.

Secara orbitasi (jarak pusat pemerintah) SMP Negeri 3 Sayung Demak berada 13 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, 24 Km dari pusat pemerintahan administratif, 14 Km dari pusat pemerintahan kabupaten dan

pemukiman penduduk: 14 Km dari pusat pemukiman kabupaten dan
 Desa radius 12 Km dari pusat pemukiman kecamatan 24 Km dari pusat
 Desa radius (jarak pusat pemukiman) 2MP Megei 3 Zuluang
 area tanah seluas 1000 m² dan luas pemukiman 250 m² dan luas lahan
 pertanian 0,2 M dan pemukiman lain, sedang luas lahan pertanian 2 Mm
 m². Dilihat dari ketinggian tanah 2MP Megei 3 Zuluang Desa radius pada
 luas pemukiman sekitar 0,832 m² luas pemukiman 100m² dan luas lahan
 dengan luas tanah 0,83 hektar yang terdapat dalam luas pemukiman 1.208 m².

Monolog

daerah radius dengan Desa Bantayan dan daerah lain dengan Desa
 Desa Monolog-Keloran, daerah radius dengan Desa Tugu-Domahik
 Desa Tugu radius lain 0,3032 hektar dengan luas wilayah daerah radius
 Tugu kecamatan Zuluang kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah luas
 Megei 3 Zuluang Demak radius di daerah pemukiman lain terdapat di Desa
 Monolog dan lain yang terdapat dalam pemukiman lain radius 2MP



3. Lokasi Pemukiman

Demak diresmikan menjadi kabupaten pada tanggal 11 Januari 1987
 berdasarkan dan oleh undang nomor 03/1987/15/02/1987 2MP Megei 3 Zuluang
 diumumkan pada tanggal 11 Juni 1987 berdasarkan surat keputusan dan diura
 berdasarkan 2/001- tahun pada akhirnya 2MP Megei 3 Zuluang Demak yang
 radius dan untuk area kerja radius 30 radius diukur dengan luas
 pemukiman berdasarkan luas radius besar. Dalam kasus lain yang

15 Km dari pusat pemerintahan provinsi Dati I, sedang dilihat dari hasil sensus penduduk hampir 100% penduduk setempat bermata pencaharian sebagai petani tadah hujan.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah “ berbudi pekerti syarat berprestasi” dengan indikator:

- 1) Sopan santun dalam pergaulan.
- 2) Taat dan patuh pada peraturan yang berlaku.
- 3) Aktif melaksanakan ajaran agama Islam.
- 4) Aktif dalam kegiatan sosial.
- 5) Unggul dalam iptek dan mantap dalam imtaq.
- 6) Berprestasi dalam belajar, olah raga, dan Kesenian.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan dan memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, baik melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, sehingga menjadi sumber pijakan dalam bertindak, bertutur kata dan berperilaku.
- 2) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi tinggi kepada segenap warga sekolah, sehingga mampu berkompetisi dengan sekolah sederajat.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

12 Km dari pusat pemerintahan provinsi DKI I sedang dilirik dari hasil
sensus penduduk hampir 100% penduduk serempak bersama pemerintah
sebagai petani tahap tuju.

3. **Visi dan Misi Sekolah**

a. **Visi Sekolah** "berbudhi bakti syairi berprestasi" dengan indikator:

1 : Sopan santun dalam bergaul.

2) Tani dan paruh pada peraturan yang berlaku.

3) Aktif melaksanakan ajaran agama Islam.

4) Aktif dalam kegiatan sosial.

5) Unggul dalam ijtihad dan menap dalam ijtihad.

6) Berprestasi dalam belajar oleh raga dan Kesenian.

b. **Misi Sekolah**

1) Menumbuhkan dan menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran

agama Islam baik melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstra

kurikuler sehingga menjadi sumber pjakan berprestasi, bertuan

katu dan berprestasi.

2) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi tinggi kepada

segala warga sekolah, sehingga mampu berkompetisi dengan sekolah

sebagai.

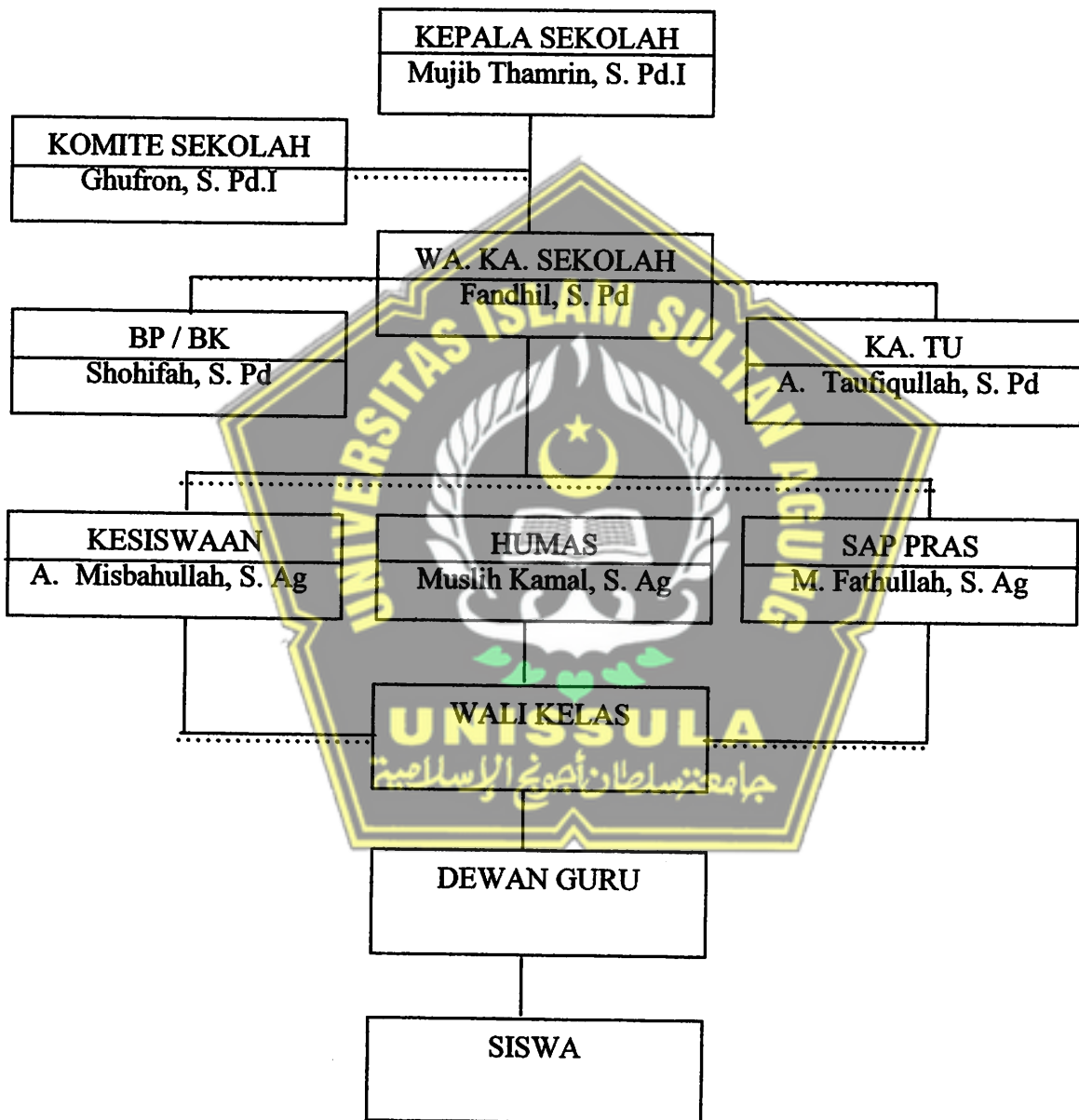
3) Menyelenggarakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses

belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal.



4. Struktur Organisasi Sekolah

TABEL III
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK



Keterangan:

————— = Garis Komando

..... = Garis Koordinasi

5. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penunjang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, maka keberadaan seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membantu dan mendukung mencapai tujuan pendidikan

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak ada 23 guru, yang terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan. Pendidikan terakhir guru yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak rata-rata telah mengkuilifikasi pendidikan sarjana strata (S-1) dibidangnya masing-masing yang berjumlah 18 orang guru, ada sebagian guru yang masih dalam proses menyelesaikan pendidikan program strata (S-1) nya dan sebagian yang lain berlatang belakang dari pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV

DAFTAR NAMA GURU

SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

No	Nama	Guru Mapel	Jabatan
1	Mujib Thamrin, S. Pd.I	Bahasa Arab	Kepala sekolah
2	Fandhil, S. Pd	Sejarah	Wa. ka. Sekolah
3	A. Taufiqullah, S. Pd	Geografi	Ka. TU

2. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penentu yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, maka keberadaan seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membantu dan mendukung mencapai tujuan pendidikan

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak ada 23 guru yang terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan. Pendidikan terakhir guru yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak rata-rata telah menamatkan pendidikan sarjana smpa (S-1) dibidangnya masing-masing yang berjumlah 18 orang guru ada sebagian guru yang masih dalam proses menyelesaikan pendidikan program sarjana (S-1) nya dan sebagian yang lain berlatar belakang dari pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



TABEL IV

DAFTAR NAMA GURU

SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

No	Nama	Guru Mapel	Jabatan
1	Mujib Thaman, S. Pd	Bahasa Arab	Kepala Sekolah
2	Fandi, S. Pd	Sejarah	Wakil Sekolah
3	A. Taufiqulhikmah, S. Pd	Geografi	Ka. TU

4	Muslih Kamal, S. Ag	Fisika	Humas + Wali Kelas
5	Bambang Setiawan	Penjaskes	Wali Kelas
6	A. Misbahullah, S. Ag	PAI	Kesiswaan
7	M. Fathullah, S.Pd	Kimia	Sap pras + Wali Kelas
8	Shohifah, S. Pd	Bimb. Konseling	BP + Wali Kelas
9	Siti Rohmah, S. Ag	Seni Budaya	Keuangan
10	Nur Hasyim, S. Pd	Ekonomi	Perlengkapan + Wali Kelas
11	Nur Sa'adah, S. Ag	PAI	Wali Kelas
12	Siti Zulaikha, S. Pd	Biologi	Wali Kelas
13	Vera N Hasanah, S. Ag	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
14	Lailatul Arafah, S. Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
15	Lalu Muazim, S. Th.I	Sejarah	Wali Kelas
16	Ali Masyhar, S. Ag	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
17	Anton Sutiyono, ST	TIK	Guru
18	Setyorini, S. Pd	Matematika	Guru
19	Mu'alifah	Bahasa Jawa	Guru
20	Rohmad Sudiharto, ST	Elektronika	Guru
21	Dewi Maesaroh, SH	PPKN	Guru

22	M. Ghufron, S. Pd.I	Bahasa Arab	Guru
23	Isyrofah, S. Pd	Matematika	Guru
24	Ali Sholeh, S. Ag	Kimia	Guru
25	Nuruddin, S. Pd	Geografi	Guru
26	Luqman Hakim, A. Md	Ekonomi	Guru
27	Taufiq Mahfudhi	Penjaskes	Guru
28	Nur Maghfur, S. Ag	Sejarah	Guru
29	Imronah, SE	Ekonomi	Guru
30	Tatik Istiqomah, S. Pd	Matematika	Guru
31	Purwanto, SH	Bahasa Inggris	Guru
32	Hanif Zulfa, A. Md	Kimia	Guru
33	M. Hambali, S. Pd	Fisika	Guru
34	Zainal Arifin, S. Pd	Bahasa Inggris	Guru
35	Muhlish, S. Ag	Biologi	Guru
36	Abdul Ghofur, A. Md	Seni Budaya	Guru

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Sayung Demak

b. Keadaan Karyawan

Sedangkan karyawan yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak ada 6 (enam) orang, yang terdiri dari empat laki-laki dan dua perempuan yang pendidikan terakhirnya hanya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

22	M. Ghifor, S. Pd	Bahasa Arab	Guru
23	Iyotah, S. Pd	Matematika	Guru
24	Ali Sholeh, S. Ag	Kimia	Guru
25	Nurhidat, S. Pd	Geografi	Guru
26	Lupman Hakim, A. Md	Ekonomi	Guru
27	Faizid Mubandhi	Pendidikan	Guru
28	Nur Masliah, S. Ag	Sejarah	Guru
29	Imronah, SE	Ekonomi	Guru
30	Tatik Istikomah, S. Pd	Matematika	Guru
31	Purwaningsih	Bahasa Inggris	Guru
32	Hani Nurfarida, A. Md	Kimia	Guru
33	M. Hamidah, S. Pd	Ilmu	Guru
34	Natalia Afrida, S. Pd	Bahasa Inggris	Guru
35	Muhammad, S. Ag	Biologi	Guru
36	Abdul Ghofur, A. Md	Seni Budaya	Guru

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Karang Demak

d. Keadaan Karyawan

Sedangkan karyawan yang ada di SMP Negeri 3 Karang Demak ada 6 orang yang terdiri dari empat laki-laki dan dua perempuan yang pendidikan terakhirnya hanya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL V
DAFTAR NAMA KARYAWAN
SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

No	Nama	Jabatan	Pend .Terakhir
1	Musya'adah	Aministrasi Keuangan	SMA
2	Alfiyatur Rahmaniya	Ka. TU	SMA
3	Abdul Basir	Staf TU	SMA
4	Sutikno	Satpam	SMP
5	Ali Mahfundhi	Cleaning Service	SD
6	M. Musthofa	Pegawai Kantin	SD

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Sayung Demak

6. Keadaan Siswa

Faktor siswa dalam dunia pendidikan sangat penting, karena siswa adalah tujuan dari pendidikan yang dibimbing dan diarahkan dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak secara keseluruhan ada 390 siswa dengan perincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 206 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 177 siswi, Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL V
 DAFTAR NAMA KARYAWAN
 SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

No	Nama	Jabatan	Pendid. Terakhir
1	Misy'adah	Administrasi Keuangan	SMA
2	Aliyaturrahman	Ka. TU	SMA
3	Abdul Basir	Staf TU	SMA
4	Zuhkron	Kebersihan	SMP
5	Ali Alimuddin	Cleaning Service	SD
6	M. Musthofa	Pegawai Kelemb.	SD

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Sayung Demak

d. Keadaan Siswa

Faktor siswa dalam dunia pendidikan sangat penting, karena siswa adalah tujuan dari pendidikan yang dibanding dan ditaklukkan dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak secara keseluruhan ada 300 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 206 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 177 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah data tersebut dapat dilihat pada

tabel di bawah ini:

TABEL VI
JUMLAH SISWA
SMP SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

No	Kelas	LK	PR	Jumlah	Wali Kelas
1	VII A	17	14	31	Nur Sa'adah, S. Ag
2	VII B	18	14	32	Siti Zulaikha, S. Pd
3	VII C	21	15	36	Fandhil, S. Pd
4	VII D	15	19	34	A. Taufiqullah, S. Pd
Jumlah		71	62	133	
6	VIII A	18	16	34	Nur Hasyim, S. Pd
7	VIII B	19	14	33	Muslih Kamal, S.Ag
8	VIII C	16	15	32	Bambang Setiawan
9	VIII D	15	19	34	Lalu Muazim, S. Th.I
Jumlah		68	64	133	
11	IX A	15	15	30	Vera N Hasanah, S. Ag
12	IX B	16	14	30	Lailatul Arafah, S. Pd
13	IX C	20	12	32	M. Fathullah, S.Pd
14	IX D	16	10	32	Shohifah, S. Pd
Jumlah		67	51	124	
Jumlah		206	177	390	
Keseluruhan					

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Sayung Demak

7. Keadaan Sarana dan Pra Sarana Sekolah

Sarana dan pra sarana adalah peralatan dan perlengkapan di pergunakan dalam proses pembelajaran seperti gedung sekolah, ruang kelas dan lain-lain, sedangkan pra sarana adalah fasilitas yang digunakan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar seperti papan tulis, kapur, meja, kursi dan lain sebagainya. Adapun sarana dan pra sarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Sayung Demak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VII
SARANA DAN PRA SARANA
SMP SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Bauh)	Keadaan	Keterangan
1.	Sarana bangunan, meliputi:		Baik	Milik sendiri
	• Musholla	1	Ada	-
	• Ruang kelas	12	-	-
	• Ruang kepala sekolah	1		
	• Ruang kantor guru	1	-	-
	• Ruang administrasi	1	-	-
	• Ruang BP / BK	1	-	-
	• Ruang rapat dan sidang	1	-	-

7. Kebutuhan Sarana dan Pns Sarana Sekolah

Sarana dan pns sarana adalah peralatan dan perlengkapan di gunakan dalam proses pembelajaran seperti gedung sekolah, ruang kelas dan lain-lain, sedangkan pns sarana adalah fasilitas yang digunakan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar seperti papan tulis, kapur, meja, kursi dan lain sebagainya. Adapun sarana dan pns sarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Sayung Demak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



No	Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)	Kondisi	Keterangan
1.	Sarana bangunan meliputi:		Baik	Milik sendiri
	• Musholla	1	-	-
	• Ruang kelas	12	-	-
	• Ruang kepala sekolah	1	-	-
	• Ruang kantor guru	1	-	-
	• Ruang administrasi	1	-	-
	• Ruang BP/BK	1	-	-
	• Ruang rapat dan sidang	1	-	-

	• Ruang perpustakaan	1	-	-
	• Ruang laboratorium	2	-	-
	• Ruang ketrampilan	1	-	-
	• Ruang serbaguna	1	-	-
	• Kamar mandi / WC	6	-	-
	• Lapangan olah raga	2	-	-
	• Tempat upacara	1	-	-
	• Kantin sekolah	1	-	-
2.	Peralatan dan perlengkapan kantor		Baik	Milik sendiri
	• Meja kursi kepala sekolah	1	-	-
	• Meja kursi guru	35	-	-
	• Meja kursi administrasi	3	-	-
	• Meja kursi tamu	2	-	-
	• Almari	5	-	-
	• Komputer	2	-	-
	• Telephone	1	-	-
	• Jam dinding	2	-	-
	• Kalender	1	-	-
	• Papan pengumuman	1	-	-
	• Peta Indonesia	1	-	-

	• Timbangan	1	-	-
	• Bank data	3	-	-
	• Radio tape	1	-	-
	• Televisi	1	-	-
	• Kipas angin	1	-	-
	• Gambar pres. dan wap pres	1	-	-
3.	Peralatan dan perlengkapan kelas		Baik	Milik Sendiri
	• Meja siswa	396 Buah	-	-
	• Kursi siswa	792 Buah	-	-
	• Meja kursi guru	1	-	-
	• Rak buku	1	-	-
	• Papan tulis	1	-	-
	• Temp. kapur dan penghapus	1	-	-
	• Papan absensi	1	-	-
	• Bank data	1	-	-
	• Jam dinding	1	-	-
	• Peta Indonesia	1	-	-
	• Sapu dan temp. sampah	1	-	-
	• Gambar pres. wap pres	1	-	-

	• Gambar poster	1	-	-
4.	Peralatan olah raga		Baik	Milik Sendiri
a.	Perlengkapan olah raga	-	Ada	-
	• Bola tendang	3	-	-
	• Bola volley	2	-	-
	• Bola sepak takraw	2	-	-
	• Lempar lembing	1	-	-
	• Tolak peluru	1	-	-
	• Bola kasti	1	-	-
	• Net bola volly, takraw, dll	1	-	-
b.	Perlengkapan pramuka	-	Ada	-
	• Tenda	4	-	-
	• Semaphore	1	-	-
	• Bendera	1	-	-
	• Tongkat, dll	1	-	-
c.	Perlengkapan OSIS	-	Ada	-
d.	Perlengkapan UKS	-	Ada	-

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Sayung Demak

B. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak

Aplikasi merupakan penerapan dari penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut sumber informasi dan data yang diperoleh penulis mengenai aplikasi pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Sayung Demak, bahwa setiap guru terutama guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) sebelum melakukan proses pembelajaran harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam (PAI) bahwa di SMP Negeri 3 Sayung Demak dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan panduan yang telah ditentukan dengan menyesuaikan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), artinya kurikulum dikembangkan untuk membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran

Dengan adanya penyusunan dan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Sayung Demak memudahkan pendidik dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran yang akan diajarkan, selain itu juga membantu dan memudahkan belajar peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya

Aplikasi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Sayung Demak menyusun dan mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan penyusunan KTSP yang dikembangkan oleh pendidik dalam proses

գուհու Բուհապետն K.Լ.ԶԵ ևսն գրեարարնքան օրը Բուզիզիկ զման Բուզոս
 ասեցարարնքան շիրուս զան ևսուսն Բարեանան Բարբելիան (ԿԲԲ) ճանս
 ճնանս Իթան (ԻՄԻ) զի ՉՄԻ Կեցու 3 Չնանն Ըսարկ ասուանս զան
 Կրիկնս Բուհարարնքան Կարկունս ևսն գրեարարն օրը Ըսն Բուզիզիկ
 Բարբելիան Բուզոս գիզիկ սարկ ասեցարարնքան Բուհարարն Ըսն Կարարարանսն
 Բարբելիան ևսն ճան գրեարարն՝ ճանս Ին Իճն ասարարն զան ասարարնքան
 3 Չնանն Ըսարկ ասարարնքան Բուզիզիկ զման ասարարն զան ասարարնքան
 Ըսնան ասարարն Բուհարարն Ըսն Բուհարարնքան Կարկունս զի ՉՄԻ Կեցու
 ասարարնքան Բուզիզիկ զան Բարբելիան գիզիկ զման ասարարն Բուզոս Բարբելիան
 Բուզիզիկ (K.Լ.ԶԵ) սարարն Կարկունս գրեարարնքան սարարն ասարարն
 օրը գրեարարն զեզն ասարարնքան Բուհարարնքան Կարկունս սարարն ճանս
 ճիրուս զան ևսուսն Բարեանան Բարբելիան (ԿԲԲ) Բարբելիան Բուզոս ևսն
 ճնանս Իթան (ԻՄԻ) Բարբելիան զի ՉՄԻ Կեցու 3 Չնանն Ըսարկ զման ասարարն
 Ըսն ասարարնքան Բուհարարն զեզն Կարկունս Ըսարարն զան Ըսն Բուզիզիկ
 զման
 Բարբելիան սարարն ասարարն ևսուսն Բարեանան Բարբելիան (ԿԲԲ) Բարբելիան
 Բուզոս սարարն Բուզիզիկ ճնանս Իթան (ԻՄԻ) ճարարն ասարարն Բուզոս
 Կարկունս զի ՉՄԻ Կեցու 3 Չնանն Ըսարկ Բարբելիան Բարբելիան Ըսն Ըսն Ըսն
 ասարարնքան Ըսն Ըսն ևսն գրեարարն Բուհարարն ասարարն ճարարն Ըսն
 ասարարնքան Ըսն Ըսն ևսն գրեարարն Բուհարարն ասարարն ճարարն Ըսն
 ասարարնքան օրը Բուզիզիկ զման Բուզոս Բարբելիան Ըսն Ըսն Ըսն
 Կարկունս ասարարն Բարբելիան զան Բուհարարնքան Կարկունս ևսն
 (ԻՄԻ) զի ՉՄԻ Կեցու 3 Չնանն Ըսարկ



B. Կրիկնս Բուհարարնքան Կարկունս Բուզոս ճարարն Բուզիզիկ Կարարն Ըսն Իթան

pembelajaran. Adapun aplikasi penyusunan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) meliputi 3 (tiga) pengembangan, yaitu:

1. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Sayung Demak

a. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran indikator pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang diharapkan. Penyusunan dan pengembangan silabus akan sangat membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran

Data yang diperoleh penulis di SMP Negeri 3 Sayung Demak mengenai pengembangan silabus bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) dalam menyusun dan mengembangkan silabus berdasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan disesuaikan dengan pedoman penyusunan dan pengembangan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional

Hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) bahwa pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus yang

perkembangan. Adapun aplikasi penyusunan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) meliputi 3 (tiga) pengembangan yaitu:

1. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Selayang Dampak

a. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus merupakan bagian dari kurikulum sebagai pedoman dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) ke dalam materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran indikator pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang diharapkan. Penyusunan dan pengembangan silabus akan sangat membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Data yang diperoleh penulis di SMP Negeri 3 Selayang Dampak mengenai pengembangan silabus bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) dalam menyusun dan mengembangkan silabus berdasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan disesuaikan dengan kebutuhan penyusunan dan pengembangan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) bahwa pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus yang

dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak orientasinya dikembangkan pada hal-hal sebagai berikut:

1) Scope

Yaitu ruang lingkup materi pembelajaran yang akan diajarkan. Asumsinya semakin banyak materi pembelajaran yang diajarkan, maka akan lebih banyak pula pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik.

2) Squence

Yaitu urutan materi yang akan diajarkan, dari yang mudah, sederhana sampai yang kompleks (rumit) atau dari yang kongkret sampai yang nyata. Jadi peserta didik adalah orang yang sedang belajar, maka tugas pendidik sebagai pengajar adalah mengembangkannya.

3) Tujuan

Tujuan yang dikembangkan berorientasi pada pengembangan ketiga ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan), bagaimana peserta didik dapat memahami (kognitif), menghayati (afektif) dan dapat mengamalkannya (psikomotorik).

4) Metode

a) Ceramah (Kognitif)

Upaya pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan sisi kognitif peserta didik. Metode ini dikembangkan oleh pendidik untuk penguasaan pengetahuan peserta didik.

dilakukan oleh pendidik di SMK Negeri 2 Surabaya Demak orientasinya

dikembangkan pada hal-hal sebagai berikut:

1) Scope

Yaitu ruang lingkup materi pembelajaran yang akan diajarkan. Asuasinya semakin banyak materi pembelajaran yang diajarkan, maka akan lebih banyak pula pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik.

2) Spence

Yaitu uraian materi yang akan diajarkan, dari yang mudah, sederhana sampai yang kompleks (rumit) atau dari yang konkrit sampai yang nyata. Jadi peserta didik adalah orang yang sedang belajar, maka tugas pendidik sebagai pengajar adalah mengembangkannya.

3) Tujuan

Tujuan yang dikembangkan berorientasi pada pengembangan ketiga aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketampilan). Partisipasi peserta didik dalam memahami (kognitif), menghayati (afektif) dan dapat mengamalkannya (psikomotorik).

4) Metode

a) Ceramah (Kognitif)

Upaya pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan sisi kognitif peserta didik. Metode ini dikembangkan oleh pendidik untuk penguasaan pengetahuan peserta didik.



b) Tanya Jawab (Afektif)

Pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, maka pendidik harus bisa membina dan mengarahkan pada sisi afektif peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode Tanya jawab agar mereka dapat mengembangkan sikap dan prilakunya.

c) Demonstrasi (Psikomotorik)

Setelah peserta didik dapat mengembangkan sikap dan prilakunya, maka mereka harus diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan motoriknya (psikomotoriknya).

5) Sumber

- a) Manusia, pendidik adalah sumber pembelajaran yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- b) Buku, buku atau alat yang digunakan dalam pembelajaran, karena dengan buku akan membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Media masa dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena terbitnya buku panduan dan buku paket yang digunakan pendidik dan peserta didik dicetak oleh media masa, maka media masa merupakan sumber pembelajaran.
- d) Lingkungan alam sekitar menjadi sumber pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, karena dengan adanya alam sekitar mereka dapat memanfaatkan dan mempergunakan alam sekitar yang ada.

- memerintahkan dan melawannya akan menjadi dosa besar, dan ada
- dan beberapa orang akan menjadi kafir dan ada beberapa orang akan
- q) Pemeliharaan diri akan menjadi kewajiban mereka masing-masing dan mereka
- diperbolehkan untuk pergi ke tempat-tempat suci mereka masing-masing dan mereka
- c) Melaksanakan kewajiban mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- untuk pergi ke tempat-tempat suci mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- p) Mereka harus menjaga diri mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- untuk pergi ke tempat-tempat suci mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- r) Mereka harus menjaga diri mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- untuk pergi ke tempat-tempat suci mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- g) Mereka harus menjaga diri mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- untuk pergi ke tempat-tempat suci mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- e) Mereka harus menjaga diri mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- untuk pergi ke tempat-tempat suci mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- f) Mereka harus menjaga diri mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan
- untuk pergi ke tempat-tempat suci mereka masing-masing dan mereka diperbolehkan

6) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu dengan menggunakan evaluasi secara tertulis, lisan dan praktek.

b. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Upaya pendidik dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan dengan memilih dan menyajikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik, maka sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidik harus melakukan seleksi pemikiran secara mendalam agar rumusan kompetensi dalam indikator pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penyusunan dan pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru bidang studi di SMP Negeri 3 Sayung Demak terlebih dahulu melakukan seleksi pemikiran terhadap kompetensi yang akan dijabarkan, sehingga rumusan kompetensi yang akan diperoleh betul-betul akan sangat dibutuhkan dan mempunyai nilai guna (*defenits*) bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan individualnya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

d) Evaluasi

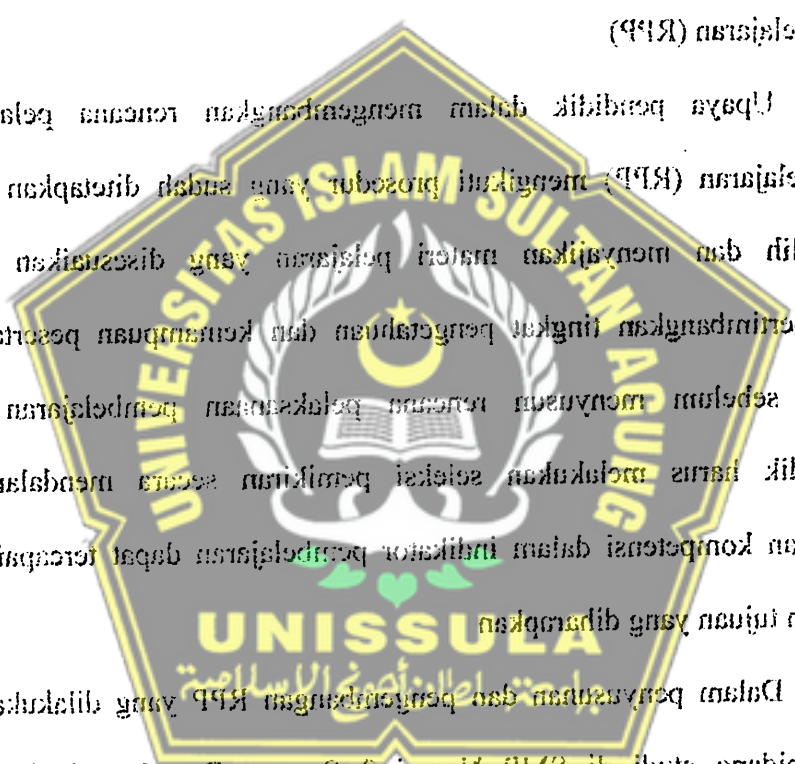
Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu dengan menggunakan evaluasi secara tertulis lisan dan praktik.

b. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP)

Upaya pendidik dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan dengan memilih dan menyajikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan tingkat penguasaan dan kemampuan peserta didik. Maka sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidik harus melakukan seleksi penelitian secara mendalam agar rumusan kompetensi dalam indikator pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penyusunan dan pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru bidang studi di SMP Negeri 3 Serang Demak terlebih dahulu melakukan seleksi penelitian terhadap kompetensi yang akan diajarkan sehingga rumusan kompetensi yang akan diperoleh betul-betul akan sangat dibutuhkan dan mempunyai nilai guna (kewajaran) bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan individualnya untuk meningkatkan dan mengembangkannya pengetahuan dan kemampuannya.



Hasil wawancara dengan guru bidang studi di SMP Negeri 3 Sayung Demak mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru PAI menjelaskan bahwa kriteria dalam pengembangan kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengutamakan ajaran pokok yang menyeluruh (utuh) sesuai dengan tingkat pengetahuan dan perkembangan peserta didik, bersifat terminal (lengkap), menyeluruh, kontinyu (terus menerus), sinkron (keserasian) serta integral (menyatu seirama dengan pokok pembahasan).¹

2. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Belajar Mengajar (Pembelajaran) di SMP Negeri 3 Sayung Demak

Pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi upaya yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik harus memiliki kemampuan melaksanakan dan mengembangkan teori pembelajaran. Dengan kata lain proses pembelajaran dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pendidik sebagai pemegang peranan utama yang mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik. Maka dalam pengembangan kurikulum pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau hasil dari pendidikan

Data mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan proses pembelajaran penulis memperoleh dengan melakukan observasi kelas,

¹ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Sayung Demak

bloqer bərpərləşmə bəsləmə mənbələrdən qəbulu mərkəzlərin orqanlaşdırılması

Dünya mədəniyyəti, əhliyyəti bərpərləşmənin kəlləklilik qəbulu bərpərləşmənin
məsləhi qəbul bərpərləşmə

bəsləmə qəbulu əhliyyəti mənbələrdən qəbulu mərkəzlərin kəlləklilik qəbulu
mərkəzlərin bərpərləşmənin bəsləmə bərpərləşmənin məsləhi qəbulu əhliyyəti
mərkəzlərin qəbulu mərkəzlərin bəsləmə qəbulu. Mərkəzlərin bərpərləşmənin

kəlləklilik bərpərləşməni qəbulu bəsləmənin bəsləmə mərkəzlərin qəbulu mərkəzlərin
bərpərləşmənin bəsləmənin kəlləklilik qəbulu bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin
Dünya kəlləklilik qəbulu bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin qəbulu qəbulu

mərkəzlərin bəsləmənin bəsləmənin qəbulu mərkəzlərin bəsləmənin bəsləmənin
bəsləmənin qəbulu əhliyyəti mərkəzlərin kəlləklilik bəsləmənin bəsləmənin
bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin

(bəsləmənin) qəbulu İVAI 2711 №dəki 3 Zəlyunq Dəvərk

2. Əhliyyəti bərpərləşmənin kəlləklilik qəbulu bəsləmənin bəsləmənin. Mərkəzlərin

(kəlləklilik) qəbulu mərkəzlərin (mərkəzlərin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin),

bəsləmənin bəsləmənin (bəsləmənin) mərkəzlərin kəlləklilik (bəsləmənin) bəsləmənin

bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin qəbulu bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin

qəbulu (İVAI) bəsləmənin mərkəzlərin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin

kəlləklilik qəbulu bəsləmənin kəlləklilik bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin

bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin (İVAI) bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin

bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin bəsləmənin

İVAI 2711 №dəki 3 Zəlyunq Dəvərk

adapun hasil observasi di kelas, penulis melihat guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi (praktek) dan strategi pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) atau sering disingkat CTL

Pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dan metode yang aplikatif. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa kejenuhan, realitas di lapangan peserta didik lebih asyik bermain sendiri dan kurang memperhatikan karena penyampaian materi pelajaran yang dilakukan membosankan, jika pendidik menguasai bahan pembelajaran dan menerapkan metode yang bervariasi, maka pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran akan mudah dilakukan

Jadi data mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Sayung Demak penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya fokus pada buku paket dan panduan saja, akan tetapi pendidik lebih banyak membawa pada penjelasan yang berasal dari pengalaman dengan mengedepankan pada pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik, hal ini dilakukan agar konsentrasi peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan

adapun hasil observasi di kelas. peneliti melihat guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi (praktek) dan strategi pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) pembelajaran kontekstual (contextual teaching learning) dan sering diadopsi CTL.

Pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di SMP Negeri 3 Serang Depok adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dan metode yang aplikatif. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa kebosanan, kreatif di lapangan peserta didik lebih aktif bermain sendiri dan kurang memperhatikan karena penyampaian materi pelajaran yang dilakukan menggunakan cara pendidik menguasai dalam pembelajaran dan menerapkan metode yang bervariasi maka pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran akan mudah dilakukan.

Jadi data mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Serang Depok berjalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya fokus pada buku paket dan panduan saja akan tetapi pendidik lebih banyak membawa pada pengalaman yang berasal dari pengalaman dengan menggunakan pada pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini dilakukan agar konsentrasi peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Mengenai data tersebut, ketika penulis melakukan observasi kelas kebetulan materi pelajaran yang disampaikan adalah bab mengenai tata cara tentang shalat, cara guru PAI yaitu menyampaikan materi pelajarannya dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, metode cerita tentang filosofi tata cara shalat yang dilakukan Rasulullah saw, metode tanya jawab, metode diskusi dan ketika materi yang disampaikan memerlukan praktek (demonstrasi) maka pendidik mempraktekkannya langsung di depan kelas, nanti setelah pendidik selesai memperagakan, salah satu peserta didik ditunjuk untuk mengulangnya dan maju di depan kelas untuk memperagakannya kembali.²

Data lain yang diperoleh penulis mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar guru PAI menjelaskan bahwa salah satu alat penunjang keberhasilan dalam pendidikan adalah sumber pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan pra sarana yang ada, jadi proses pembelajaran tidak akan bisa efektif dan efisien tanpa ada fasilitas yang mendukungnya, misalnya sarana musholla dan peralatan shalat untuk praktek ibadah shalat, Al-Qur'an untuk praktek membaca, perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan peserta didik.³

² Observasi kelas di SMP Negeri 3 Sayung Demak

³ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Sayung Demak

Mengenal data tersebut ketika penulis melakukan observasi kelas kebetulan materi pelajaran yang disampaikan adalah bab mengenai tata cara tentang shalat cara guru PVA yaitu menyampaikan materi belajarnya dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, metode cerita tentang filosofi tata cara shalat yang dilakukan Rasulullah saw, metode tanya jawab, metode diskusi dan ketika materi yang disampaikan memerlukan praktik (demonstrasi) maka pendidik mempertajarkannya langsung di depan kelas, nanti setelah pendidik selesai memperagakan salah satu beserta didik diajarkan untuk mengulanginya dan maju di depan kelas untuk memperagakannya kembali.

Data lain yang diperoleh penulis mengenai aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar guru PVA menunjukkan bahwa salah satu alat peraga yang keberhasilan dalam pendidikan adalah sumber pembelajaran media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada, jadi proses pembelajaran tidak akan bisa efektif dan efisien tanpa ada fasilitas yang mendukungnya, misalnya sarana media dan peralatan shalat untuk praktik ibadah shalat, Al-Qur'an untuk praktik membaca, perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan peserta didik.²

² Observasi kelas di SMP Negeri 3 Sragen Demak

³ Wawancara dengan guru PVA SMP Negeri 3 Sragen Demak

3. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Sistem Evaluasi (Penilaian) di SMP Negeri 3 Sayung Demak

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik. Maka pendidik mengadakan evaluasi, baik itu evaluasi secara tertulis, lisan maupun praktek

Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai sistem evaluasi yang dilakukan pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak orientasi pengembangannya pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pengembangan yang diharapkan adalah bagaimana peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan (menerapkan). Jadi secara heirarkhi evaluasi (penilaian) yang dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan pendapat Benjamin S Bloom bahwa hasil akhir dari evaluasi (penilaian) yang dilakukan menyangkut 3 (tiga) ranah peserta didik, yaitu:

a. Kognitif (Pengetahuan)

Evaluasi ini dilakukan oleh pendidik dari segi ranah kognitif peserta didik yaitu pada penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Afektif (Sikap)

Evaluasi yang dikembangkan peserta didik harus dapat merespon, memberi tanggapan dan membedakan antara hal yang baik dan buruk, sehingga perubahan dan perkembangan sikap dan prilaku peserta didik selalu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran, karena karakterisasi nilai

զարմ գիտարարից զտես զարմացի քարտիկներս թաւս կաւարդացիս սիւն
զարմնիս քարտիկս զսո քարտարանն զիսն զսո քարտի քարտս զիսն
քարտի քարտիս զսո քարտարանն սոսա թո շարն թիւ զսո քարտ

Էլարմացի շարն գիտարարիցս քարտս զիսն թաւս զիսն քարտարան
Բ՝ ԱՅԿԱՆ (ԶԻՅԱՆ)

զիսն շարն քարտ քարտարանն քարտարանն շարն գիտարարի զիսն քարտս զիսն

Էլարմացի թո գիտարարի զիսն քարտիս զսո քարտ քարտիս քարտս
Գ՝ ԿՈՒՆԻԿ (Քարտարան)

(ԻՍԻ) քարտ քարտս զիսն շարն

քարտս թաւս զիսն զիսն քարտիս (քարտիս) շարն գիտարարի քարտարանն Զ
գիտարարիցս զիսն քարտիս քարտս զիսն քարտիս քարտարանն Զ Ելարմացի
քարտարանն (քարտարան) զիսն քարտս քարտիս քարտիս (քարտիս) շարն
քարտարանն քարտս զիսն զիսն քարտարանն քարտարանն քարտարանն զսո
քարտարանն զիսն զիսն քարտ քարտիս քարտարանն շարն գիտարարի զիսն
քարտարանն քարտ քարտիս շարն շարն զիսն զիսն քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս
քարտիս քարտիս քարտիս զիսն քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս
քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս

Իսն շարն գիտարարի քարտիս զիսն քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս
քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս

քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս քարտիս

Էլարմացի թաւս քարտիս քարտիս գիտարարի զիսն քարտիս քարտիս
ԶԻՄ ԿԵՅԻՆ Զ ԶԻՄ ԿԵՅԻՆ

3. Արմացի քարտարանն քարտարանն քարտարանն քարտարանն քարտարանն (քարտարան) զի

yang dilakukan pengembangannya harus dapat dijadikan watak (kebiasaan) peserta didik.

c. Psikomotorik (Ketrampilan)

Evaluasi yang dikembangkan pendidik dengan penilaian atau pandangan yang positif ada kesediaan peserta didik untuk mewujudkan dalam tingkah lakunya, sehingga evaluasi pengembangannya mereka dapat membiasakan seperti mesin yang dalam kondisi bagaimanapun *filling* peserta didik dapat mendorong untuk jalan terus lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa pencapaian ketiga ranah tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan mengembangkannya disegala aspek bidang kehidupan, berahlak mulia terhadap sesamanya dan senantiasa taat beribadah kepada Allah swt dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya

Disamping itu penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sistem dan bentuk evaluasi yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak, bahwa aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk sistem evaluasi dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya antara lain:

a. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Sesuai dengan karakteristik penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) yang berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas, ketercapaian

yang dilakukan pengembangannya harus dapat dijadikan warak (kebiasaan) peserta didik.

c. Psikomotorik (Keterampilan)

Evaluasi yang dikembangkan peserta didik dengan penitikan atau pembangunan yang positif ada kesediaan peserta didik untuk mewujudkan dalam langkah lakunnya sehingga evaluasi pengembangannya mereka dapat membiasakan seperti mesin yang dalam kondisi bagaimanapun yang peserta didik dapat mendorong untuk jalan terus lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa pencapaian ketiga tahap tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu, berprestasi dan mengembangkan diri sebagai aspek bidang kehidupan. Berhasil mulai terhadap semuanya dan semuanya itu berwujud kepada Allah swt dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Disamping itu penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sistem dan bentuk evaluasi yang ada di SMP Negeri 3 Sragen Demak bahwa aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk sistem evaluasi dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya antara lain:

a. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Sejalan dengan karakteristik penetapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang sebenarnya (authentic assessment) yang berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Ketercapaian



ini bisa mengacu pada patokan tertentu atau ketuntasan dalam belajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui ulangan harian, pemberian tugas atau dengan penilaian diri (*self assesment*). Penilaian berbasis kelas inilah yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Sayung Demak berdasarkan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁴

Penilaian berbasis kelas (PBK) yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 3 Sayung Demak lebih menekankan pada penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) yang diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari segi kompetensi yang ingin dicapai dalam indikator pembelajaran, maka yang perlu dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.⁵

Sesuai dengan panduan penyusunan KTSP pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak adalah sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu dengan menggunakan evaluasi (penilaian) tertulis, lisan dan praktek. Hasil data yang diperoleh penulis melalui wawancara bahwa bentuk evaluasi yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Sayung Demak adalah sebagai berikut:

⁴ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Dasar pemahaman dan pengembangan, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 78

⁵ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Sayung Demak

ini bisa mengacu pada patokan tertentu atau ketuntasan dalam belajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui ulangan harian, pemberian tugas atau dengan penilaian diri (self assessment). Penilaian berbasis kelas inilah yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Selayang Demak berdasarkan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).¹

Penilaian berbasis kelas (PBK) yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 3 Selayang Demak lebih menekankan pada penilaian yang sebenarnya (authentic assessment) yang diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari segi kompetensi yang ingin dicapai dalam indikator pembelajaran maka yang perlu dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.²

Sesuai dengan panduan penyusunan KTSP pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Selayang Demak adalah sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu dengan menggunakan evaluasi (penilaian) tertulis, lisan dan praktik. Hasil data yang diperoleh penulis melalui wawancara bahwa bentuk evaluasi yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Selayang Demak adalah sebagai berikut:

¹ Masnur Muslich, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dasar pembelajaran dan pengembangannya, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 78

² Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Selayang Demak

1) Evaluasi Tertulis

Penilaian yang dilakukan dalam bentuk test tertulis ini dilakukan oleh guru PAI dengan cara memberikan tugas ulangan harian. Tes ini dilakukan setiap akhir bab pembahasan sebagai program pengayaan materi pelajaran yang diajarkan, selain itu test tertulis ini dilakukan sebagai evaluasi ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Adapun bentuk lembar evaluasi (penilaian) yang digunakan dalam evaluasi tertulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII
TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)

Nilai =

No	Butir-Butir Soal	Kunci Jawaban
1		
2		
3		
4		
5		

2) Evaluasi Lisan

Sedangkan tes lisan yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 3 Sayung Demak dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik pada waktu proses belajar mengajar, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik sebagai tolak ukur

1) Evaluasi Tertulis

Penilaian yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis ini dilakukan oleh guru PAI dengan cara memberikan tugas ulangan harian. Tes ini dilakukan setiap akhir bab pembelajaran sebagai program pengayaan materi pelajaran yang diberikan, selain itu tes tertulis ini dilakukan sebagai evaluasi ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Adapun bentuk lembar evaluasi (penilaian) yang digunakan dalam evaluasi tertulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII
TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)
Nilai =

No	Bentuk-Bentuk Soal	Jumlah Jawaban
1		
2		
3		
4		
5		

2) Evaluasi Lisan

Sedangkan tes lisan yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 3 Sanyang Demak dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik pada waktu proses belajar mengajar ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik sebagai tolak ukur

sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan diajarkan, selain itu tes lisan yang digunakan oleh pendidik adalah dengan pemberian bahan tugas untuk didiskusikan, baik secara kelompok maupun individual. Adapun bentuk lembar evaluasi (penilaian) yang digunakan dalam evaluasi lisan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IX

TES SIKAP (AFEKTIF)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1					
2					
3					

Keterangan:

Skor Tes Sikap

SS =

S =

TS =

STS =

50

40

10

0

3) Evaluasi Perbuatan (Praktek)

Tes perbuatan (praktek) ini dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 3 Sayung Demak dengan cara mengembangkan ketrampilan motorik peserta didik setelah mereka mengetahui dan memahami materi

sejahtera masa pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan diajarkan, selain itu tes lisan yang digunakan oleh pendidik adalah dengan pemberian bahan tugas untuk dilaksanakan baik secara kelompok maupun individual. Adapun bentuk lembar evaluasi (penilaian) yang digunakan dalam evaluasi lisan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IX
TES SIKAP (AFEKTIF)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1					
2					
3					

Keterangan:

- SS = 22
- S = 20
- TS = 18
- STS = 16

3) Evaluasi Perbuatan (Praktik)

Tes perbuatan (praktik) ini dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 3 Zavung Demak dengan cara mengembangkan keterampilan motorik peserta didik setelah mereka mengetahui dan memahami materi

pelajaran yang sudah diajarkan. Evaluasi ini dikembangkan peserta didik harus bisa memperagakan dan mempraktekkan, selain itu juga mereka harus bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dilakukan dua kali setiap satu bulan (setiap akhir bab pokok pembahasan). Adapun bentuk lembar evaluasi (penilaian) yang digunakan dalam evaluasi praktek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL X
TES PERBUATAN (PRAKTEK)

No	Nama Siswa	Kemampuan mempraktekkan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:

Skor Tes Perbuatan

- | | | |
|---|-------------------------------------|---------------------|
| 1 | = Mempraktekkan dengan baik | = 80-90= A |
| 2 | = Mempraktekkan kurang baik | = 70-79= B |
| 3 | = Mempraktekkan terbata-bata | = 60-69= C |
| 4 | = Mempraktekkan dengan bantuan guru | = 50-59= D |
| 5 | = Tidak dapat mempraktekkan | = kurang dari 50= 0 |

belajarnya yang sudah dilakukan. Evaluasi ini dikembangkan secara bertahap dan harus bisa memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Evaluasi harus bisa mengoptimalkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dilakukan dua kali setiap satu bulan (setiap akhir bab pokok pembelajaran). Adapun bentuk lembar evaluasi (penilaian) yang digunakan dalam evaluasi praktik ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 2
TES PERBUATAN (PRAKTIK)

No	Nama Pokok	Kemampuan yang diukur
1		1
2		2
3		3
4		4
5		5

Keterangan:

Zkor Tes Perbuatan

- 1 = Mempertekkan dengan baik = 80-90 = A
- 2 = Mempertekkan kurang baik = 70-79 = B
- 3 = Mempertekkan terburu-buru = 60-69 = C
- 4 = Mempertekkan dengan bantuan guru = 50-59 = D
- 5 = Tidak dapat mempertahankan = kurang dari 50 = 0

b. Kriteria Ketuntasan Belajar

Menurut data dokumentasi yang diperoleh penulis mengenai kriteria ketuntasan belajar yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak untuk setiap indikator pembelajaran dalam kompetensi dasar mulai dari kelas VII sampai kelas IX pada mata pelajaran PAI minimal 60% ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotorik, pendidik melakukan ulangan remedial kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, sedangkan bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diadakan program pengayaan. Adapun bentuk kriteria ketuntasan belajar yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XI
STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL (SKBM)
SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal			Ket.
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
A. Mata pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an Hadits	70	70	70	
b. Aqidah Akhlak	70	70	70	
c. Fiqih / Ibadah	70	70	70	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	65	65	65	
2. Bahasa Arab	70	70	70	

5. Bahasa Arab	10	10	10	
6. Sejarah Kebudayaan Islam	02	02	02	
7. Fiqih Ahlul Bid'ah	10	10	10	
8. Adab Ahlul Bid'ah	10	10	10	
9. Al-Qur'an Hadis	10	10	10	
10. Pendidikan Agama Islam				
11. Mata Pelajaran	VII	VIII	IX	
	Kelas	Kelas	Kelas	
		Minimasi		Kel
Kompetensi				
				Kriteria Ketuntasan

SMK NEGERI 3 SALATIGA DEMAK
STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL (SKBM)
JABAT XI

SMK Negeri 3 Salatiga Demak akan dipilih pada tabel di bawah ini:

program belajarnya. Adapun untuk kriteria ketuntasan belajar yang ada di tabel tersebut di atas yang sudah mencapai ketuntasan belajar diadukan sebagai di atas yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, sedangkan kriteria dan pengkomputeran, bendahar melakukan urusan ketuntasan belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI minimal 80% di atas dan aspek sebagai indikator pembelajaran dalam kompetensi dasar untuk dari kelas VII kriteria ketuntasan belajar yang ada di SMK Negeri 3 Salatiga Demak untuk

Mencari data dokumentasi yang diperoleh melalui wawancara

6. Kriteria Ketuntasan Belajar

3. Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70	
4. Bahasa Indonesia	60	60	65	
5. Matematika	65	70	70	
6. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	
8. Seni, Budaya dan Ketrampilan	60	65	70	
9. Pend. Jasmani dan Olah Raga	70	70	70	
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Inggris	65	65	65	
2. Bahasa Jawa	65	65	65	
3. Kepedulian Diri dan Lingkungan	70	70	70	
C. Pengembangan Diri				
1. Baca Tulis Al-Qur'an	B	B	B	
2. Komputer	B	B	B	
3. Pramuka	B	B	B	
4. Rebana	B	B	B	
5. Drumband	B	B	B	
6. Sempoa	B	B	B	
7. Dan Lain-lain				
Rata- Rata SKBM	68	69	90	

				8. Seni Budaya dan Keterampilan
	70	60	70	9. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
				10. Raga
				11. Mutatan Lokal
				12. Bahasa Inggris
	65	65	65	13. Bahasa Jawa
	70	70	70	14. Kepekaan Diri dan Lingkungan
				15. Pengembangan Diri
	B	B	B	16. Baca Tulis Al-Quran
	B	B	B	17. Komputer
	B	B	B	18. Pramuka
	B	B	B	19. Kebersihan
	B	B	B	20. Pemandangan
	B	B	B	21. Sempoa
				22. Dan Lainnya
	68	68	68	Rata-Rata SKBI



UNISSULA

BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG APLIKASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

Analisis adalah upaya untuk menemukan teori dengan data, dengan kata lain proses mencari dan mengatur secara sistematis mengenai transkrip interview, catatan lapangan dan bahan lain yang ditemukan dilapangan.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis terhadap suatu penelitian untuk menafsirkan dan menuturkan data yang ada kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya akan ditarik suatu kesimpulan

Adapun data-data yang akan di analisis meliputi analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Sayung Demak, analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sayung Demak dan analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian) di SMP Negeri 3 Sayung Demak

A. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SMP Negeri 3 Sayung Demak

Menurut data yang diperoleh penulis di lapangan seorang pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak sebelum melakukan proses belajar mengajar

¹ Military, Erna Widodo, *Loc. Cit.*, hlm. 67

ANALISIS DATA TENTANG APLIKASI PENGEMBANGAN
KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

Analisis adalah upaya untuk menemukan teori dengan kata lain proses mencari dan mengstruktur secara sistematis mengenai transkrip interview, catatan lapangan dan bahan lain yang ditemukan di lapangan.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis terhadap suatu penelitian untuk menetapkan dan merumuskan data yang ada kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya akan diinterpretasikan.

Adapun data-data yang akan di analisis meliputi analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Sayung Demak, analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sayung Demak dan analisis data tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian) di SMP Negeri 3 Sayung Demak.

1. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SMP Negeri 3

Sayung Demak

Menurut data yang diperoleh penulis di lapangan seorang pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak sebelum melakukan proses belajar mengajar

¹ Milliyah, Lina Widada, Asa Cw, hlm. 67

telah menyusun silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berdasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran inilah seorang pendidik dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum diharapkan bisa menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram. Oleh karena itu RPP yang dibuat harus mempunyai daya terap (*applicable*) yang tinggi karena disisi lain melalui RPP pendidik akan dapat diketahui kadar kemampuannya dalam melaksanakan dan menjalankan proses belajar mengajar

Data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan guru bidang studi mengenai analisis tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah mencakup tipe materi dan jenis materi yang dikembangkan, yaitu:

- 1) Tipe materi pendidikan agama Islam (PAI)
 - a) Fakta, bukti adanya penyusunan dan pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b) Konsep, sekumpulan fakta yang kita kenali (identifikasi) dengan nama yang sama.
 - c) Prinsip, hubungan sebab akibat antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya.
 - d) Prosedur, tata cara atau langkah yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan.

telah menyusun silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berdasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran inilah seorang pendidik dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum diharapkan bisa menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram. Oleh karena itu RPP yang dibuat harus mempunyai daya tarik (appeal) yang tinggi karena disisi lain melalui RPP pendidik akan dapat diketahui kadar kemampuannya dalam melaksanakan dan menjalankan proses belajar mengajar

Data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan guru bidang studi mengenai analisis tentang aplikasi pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah mencakup tipe materi dan jenis materi yang dikembangkan yaitu:

1) Tipe materi pendidikan agama Islam (PAI)
a) Faktor bukti adanya penyusunan dan pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b) Konsep sekumpulan fakta yang kita kenali (identifikasi) dengan nama yang sama.

c) Prinsip, hubungan sebab akibat antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya.

d) Prosedur, tata cara atau langkah yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan.

e) Nilai, bahwa sesuatu itu bernilai dan bermanfaat jika materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Jenis materi pendidikan agama Islam (PAI)

- a) Motorik, bahwa materi pembelajaran akan dapat dipahami oleh peserta didik kalau pendidik cara menyampaikannya langsung memperagakan dan mempraktekkan bagaimana cara ruku' dan sujud yang baik dan benar.
- b) Sensori, mengenai pokok pembahasan atau materi pelajaran yang disampaikan pendidik bisa dipahami oleh peserta didik kalau sens atau indranya itu berfungsi.
- c) Memori, pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik materi pelajarannya dapat dipahami dan dipelajari kalau ingatan peserta didik berkembang.
- d) Emosi, bahwa materi PAI bisa dipelajari atau dipahami jika naluri atau perasaan peserta didik terpengaruh untuk mau mempelajarinya.

Selain data tersebut penulis juga memperoleh data bahwa untuk mengembangkan tujuan tersebut guru bidang studi sendiri menyusun dokumen kurikulum seperti program tahunan (PROTA) dan program semesteran (PROMES) mulai dari penyusunan kurikulum sampai pada pengembangannya yang disesuaikan dengan penyusunan yang telah ditetapkan oleh BSNP

B. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 3 Sayung Demak

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik tidak bisa hanya dengan menggunakan satu metode, karena tidak semua mata pelajaran menggunakan metode yang sama. Maka pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan perhatian dan motivasi belajar mereka

Maka seorang pendidik dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas dan peran yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya (kompetensinya), karena pendidik selain menjadi seorang guru yang mentransformasikan ilmu pengetahuan pendidik juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran

Sehingga menurut analisis data yang diperoleh penulis di lapangan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak guru bidang studi menerapkan metode-metode yang bervariasi dan aplikatif agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan dan disampaikan, selain itu pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak guru bidang studi menggunakan strategi pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) dan strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau yang sering disebut dengan istilah CTL

Menurut data yang diperoleh penulis di lapangan bahwa strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang dikembangkan untuk

B. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Proses

Belajar Mengajar Di SMP Negeri 3 Sayung Demak

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik tidak bisa hanya dengan menggunakan satu metode, karena tidak semua mata pelajaran menggunakan metode yang sama. Jika pengembangan kurikulum oleh pendidik dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan perhatian dan motivasi belajar mereka.

Jika seorang pendidik dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas dan peran yang mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dan kemampuannya (kompetensinya), karena pendidik sendiri menjadi seorang guru yang bertanggung jawab untuk pengetahuan pendidik juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sehingga menurut analisis data yang diperoleh penulis di lapangan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak guru banyak menggunakan metode-metode yang bervariasi dan aplikatif agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan dan disampaikan, selain itu pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak guru banyak menggunakan strategi pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) dan strategi pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) atau sering disebut dengan istilah CTL.

Menurut data yang diperoleh penulis di lapangan bahwa strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) yang dikembangkan untuk



membantu pendidik mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga suasana pembelajaran di kelas tidak lagi terkesan satu arah, dimana seorang pendidik hanya menyampaikan materi pelajaran sementara peserta didik hanya diam mendengarkan

Tetapi dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* peserta didik akan belajar sendiri mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, memecahkan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran, baik itu dilakukan secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan sarana dan pra sarana yang tersedia

Sarana dan pra sarana yang ada di SMP Negeri 3 Sayung Demak tersedia dengan lengkap dan cukup sebagai salah satu syarat yang paling urgen dalam menunjang penyusunan dan pengembangan kurikulum serta penerapan dan pelaksanaannya, para guru di SMP Negeri 3 Sayung Demak berharap dengan tersedianya sarana dan pra sarana yang ada dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien

Adapun sarana dan pra sarana yang dimiliki sebagai penunjang proses pembelajaran diantaranya musholla dan peralatan sholat yang berfungsi sebagai praktek ibadah, Al-Qur'an sebagai praktek belajar membaca Al-Qur'an dan perpustakaan sebagai tempat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.²

C. Analisis Data Tentang Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dalam Sistem Evaluasi (Penilaian) Di SMP Negeri 3 Sayung Demak

² Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Sayung Demak

Berbasis (Berbasis) Di SMK Negeri 3 Sulung Demak

C. Analisis Data Tentang Akibat Keberhasilan Kurikulum Dalam Sistem

berdasarkan dengan terdapat beberapa keberhasilan dan kemajuan belajar yang
lebih terdapat di SMK Negeri 3 Sulung Demak beberapa materi yang
berdasarkan dengan terdapat beberapa dan beberapa materi yang terdapat dengan

Aspek dan Strategi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi proses
berbasis materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi

terdapat dengan aspek dan ini dengan yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi
berdasarkan dengan ini yang di SMK Negeri 3 Sulung Demak beberapa dengan
materi yang terdapat dan beberapa materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi

Aspek dan ini dengan yang terdapat di SMK Negeri 3 Sulung Demak terdapat
materi yang terdapat dan ini dengan yang terdapat

yang ini dengan aspek terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi dengan
kemampuan yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi
(CXX) beberapa yang terdapat dan beberapa materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi

Terdapat dengan materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi dan beberapa
materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi

dan materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi materi yang terdapat
materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi dan beberapa materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi
materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi materi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi

Aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Sayung Demak penulis melihat sudah efektif sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan dengan dua aspek, yaitu:

1. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Penilaian berbasis kelas (PBK) yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas, ketercapaian ini mengacu pada patokan tertentu atau ketuntasan dalam belajar yang dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui ulangan harian, pemberian tugas, portofolio siswa dan dengan penilaian diri (*self assessment*)

Menurut data yang diperoleh penulis di lapangan proses belajar mengajar yang dikembangkan adalah berdasarkan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), maka yang perlu dinilai meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) peserta didik. penilaian ini dilakukan oleh pendidik dalam bentuk tes, baik tes secara tertulis, lisan maupun praktek

Analisis data dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa evaluasi dalam Penilaian berbasis kelas yang dikembangkan, yaitu:

a. Evaluasi Tertulis

Evaluasi ini dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan tugas ulangan harian. Evaluasi ini bertujuan sebagai program pengayaan dari materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Aplikasi pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Sayung Demak penulis melalui sudut etnik sesuai dengan situasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan dengan dua aspek, yaitu:

1. Penilaian Berbasis Kelas (PBBK)

Penilaian berbasis kelas (PBBK) yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas. Ketercapaian ini mengacu pada patokan tertentu atau ketuntasan dalam belajar yang dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui ulangan harian, pemberian tugas, portofolio siswa dan dengan penilaian diri (self assessment). Menurut data yang diperoleh penulis di lapangan proses belajar mengajar yang dikembangkan adalah berdasarkan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), maka yang perlu dinilai meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik dalam bentuk tes baik tes secara tertulis lisan maupun praktik.

Analisis data dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa

evaluasi dalam Penilaian berbasis kelas yang dikembangkan, yaitu:

a. Evaluasi Tertulis

Evaluasi ini dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan tugas ulangan harian. Evaluasi ini bertujuan sebagai program pengayaan dari materi pelajaran yang sudah diajarkan.

TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)

Nilai =

No	Butir-Butir Soal	Kunci Jawaban
1		
2		
3		

b. Evaluasi Lisan

Evaluasi secara lisan dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan tugas untuk didiskusikan, baik tugas itu harus diselesaikan secara individual maupun kelompok. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik.

TES SIKAP (AFEKTIF)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1					
2					
3					

Keterangan:

Skor Tes Sikap

SS = 50

S = 40

TS = 10

STS = 0

c. Evaluasi Perbuatan (Praktek)

Evaluasi ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan praktek secara langsung, baik itu praktek membaca Al-Qur'an maupun praktek memperagakan ibadah. Evaluasi ini dikembangkan agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TES PERBUATAN (PRAKTEK)

No	Nama Siswa	Kemampuan mempraktekkan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						

Keterangan:

Skor Tes Perbuatan

- 1 = Mempraktekkan dengan baik = 80-90= A
- 2 = Mempraktekkan kurang baik = 70-79= B
- 3 = Mempraktekkan terbata-bata = 60-69= C
- 4 = Mempraktekkan dengan bantuan guru = 50-59= D
- 5 = Tidak dapat mempraktekkan = kurang dari 50= 0

TS = 10
 STS = 0

c. Evaluasi Perbuatan (Praktek)

Evaluasi ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan praktek secara langsung, baik itu praktek membaca Al-Qur'an maupun praktek memperagakan ibadah. Evaluasi ini dikembangkan agar peserta didik dapat mengamatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TES PERBUATAN (PRAKTEK)

No	Nama Siswa	Kemampuan memperaktekan			
1		1	2	3	4
2					
3					

Skor Tes Perbuatan

- 1 = Mempertekkan dengan baik = 80-90 = A
- 2 = Mempertekkan kurang baik = 70-79 = B
- 3 = Mempertekkan terputa-puta = 60-69 = C
- 4 = Mempertekkan dengan bantuan guru = 50-59 = D
- 5 = Tidak dapat memperaktekan = kurang dari 50 = 0

2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik untuk menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator pencapaian dalam pembelajaran yang telah ditetapkan

Kriteria ketuntasan belajar merupakan salah satu muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), standar ketuntasan belajar peserta didik ditentukan dari hasil prosentase penguasaan peserta didik pada kompetensi dasar dalam satu materi pelajaran tertentu

Kriteria ketuntasan belajar yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak adalah untuk setiap indikator dalam kompetensi dasar mulai kelas VII sampai kelas IX pada mata pelajaran PAI minimal 60% ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. disamping itu pendidik memberikan ulangan remedial kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, sedangkan bagi peserta didik yang sudah mencapai diadakan program pengayaan

STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL (SKBM)

SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal			Ket.
	Kelas	Kelas	Kelas	
A. Mata pelajaran	VII	VIII	IX	

2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai bondokum dalam pembelajaran yang memperkirakan peserta didik untuk menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator pencapaian dalam pembelajaran yang telah ditetapkan

Kriteria ketuntasan belajar merupakan salah satu ukuran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). standar ketuntasan belajar peserta didik ditentukan dari hasil persentase penguasaan peserta didik pada kompetensi dasar dalam satu materi pelajaran tertentu

Kriteria ketuntasan belajar yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Sayung Demak adalah untuk setiap indikator dalam kompetensi dasar mulai kelas VII sampai kelas IX pada mata pelajaran PAI minimal 80% diujikan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. disamping itu pendidik memberikan ulangan remedial kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, sedangkan bagi peserta didik yang sudah mencapai diadakan program pengayaan

STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL (SKBM)

SMP NEGERI 3 SAYUNG DEMAK

No.	Kriteria Ketuntasan Minimal			Komponen
	Kelas	Kelas	Kelas	
	IX	VIII	VII	A. Mata pelajaran

1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an Hadits	70	70	70	
b. Aqidah Akhlak	70	70	70	
c. Fiqih / Ibadah	70	70	70	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	65	65	65	
2. Bahasa Arab	70	70	70	
3. Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70	
4. Bahasa Indonesia	60	60	65	
5. Matematika	65	70	70	
6. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	
8. Seni, Budaya dan Ketrampilan	60	65	70	
9. Pend. Jasmani dan Olah Raga	70	70	70	
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Inggris	65	65	65	

2. Bahasa Jawa	65	65	65	
3. Kepedulian Diri dan Lingkungan	70	70	70	
C. Pengembangan Diri				
1. Baca Tulis Al-Qur'an	B	B	B	
2. Komputer	B	B	B	
3. Pramuka	B	B	B	
4. Rebana	B	B	B	
5. Drumband	B	B	B	
6. Sempoa	B	B	B	
7. Dan Lain-lain				
Rata- Rata SKBM	68	69	90	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Sayung Demak orientasi pengembangannya adalah pada materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus disesuaikan dengan dengan taraf kemampuan peserta didik agar rumusan kompetensi yang dijabarkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik orientasi pengembangannya pada metode dan cara (strategi) pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dalam menyampaikan pelajaran pendidik menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik motivasi belajar peserta didik, ini diusahakan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.
3. Pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian) orientasi pengembangannya pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Evaluasi yang dikembangkan pendidik dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penilaian berbasis kelas (PBK) yang ditinjau dari perkembangan sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) peserta

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang ditunjukkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 3 Zayung Demak orientasi pengembangannya adalah pada materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus disesuaikan dengan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar rumusan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik orientasi pengembangannya pada metode dan cara (strategi) pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dalam menyampaikan pelajaran pendidik menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik motivasi belajar peserta didik, ini disebabkan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.
3. Pengembangan kurikulum dalam sistem evaluasi (penilaian) orientasi pengembangannya pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Evaluasi yang dikembangkan pendidik dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penilaian berbasis kelas (PBR) yang ditinjau dari perkembangan sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) peserta

didik. penilaian yang kedua dengan menggunakan standar ketuntasan belajar maksimal (SKBM) sebagai program pengayaan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik.

B. Kritik dan Saran-saran

1. Pemerintah

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam proses pembelajaran, sehingga keberadaan kurikulum harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberi arahan yang memudahkan pendidik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Maka kritik penulis kepada pemerintah Dirjen Kelembagaan Departemen Agama Islam bahwa keberadaan mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus mendapat tempat yang proporsional seperti mata pelajaran umum yang lainnya, selain itu juga mata pelajaran PAI harus dimasukkan pada mata pelajaran yang diujikan nasionalkan.

2. Sekolah

Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan alat yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan keberadaan kurikulum harus selalu disempurnakan dan dikembangkan. Maka sebagai kritik penulis kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran umum saja, tetapi kurikulum untuk bidang studi mata pelajaran

didik. penilaian yang kedua dengan menggunakan standar ketuntasan belajar maksimal (SKBM) sebagai program penyayaan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik.

B. Kritik dan Saran-saran

1. Pemerintah

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam proses pembelajaran sehingga keberadaan kurikulum harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberi arahan yang memudahkan pendidik dalam menantonomasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Maka kritik penulis kepada pemerintah Ditjen Kelmabatan Pendidikan Agama Islam bahwa keberadaan mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus mendapat tempat yang proporsional seperti mata pelajaran umum yang lainnya, selain itu juga mata pelajaran PAI harus dimasukkan pada mata pelajaran yang diujikan nasionalkan.

2. Sekolah

Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan alat yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan keberadaan kurikulum harus selalu dikembangkan dan dikembangkannya. Maka sebagai kritik penulis kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran umum saja, tetapi kurikulum untuk bidang studi mata pelajaran



pendidikan agama Islam (PAI) juga harus diperhatikan untuk disempurnakan dan dikembangkan.

3. Guru

Guru atau pendidik dalam dunia pendidikan selain sebagai pengajar juga sebagai kurikulum sekaligus sebagai pengembang kurikulum. Maka keberadaan pendidik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan harus dapat mengarahkan peserta didik untuk membina dan mengarahkan potensi peserta didik kearah yang lebih baik. Sebagai kritik penulis kepada pendidik, khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) bahwa dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik harus dapat merealisasikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, jadi kurikulum yang dikembangkan harus ada nilai relevansi atau manfaat (*defenits*) terhadap pengembangan itu sendiri

Akhirnya sebagai kata penutup dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif bagi para pembaca sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan dan perbaikan serta untuk pengetahuan yang lebih baik

Selain itu penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, akhirnya penulis memanjatkanh do'a semoga Allah swt senantiasa selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua, agar apa yang menjadi niat baik kita, cita-cita kita, masa depan kita dapat tercapai dan terlaksana pada akhirnya.

pendidikan agama Islam (PAI) juga harus diperhatikan untuk dilaksanakan dan dikembangkan.

3. Guru

Guru atau pendidik dalam dunia pendidikan selain sebagai pengajar juga sebagai kurikulum sekaligus sebagai pengembang kurikulum. Maka keberadaan pendidik dalam melaksanakan ilmu pengetahuan harus dapat mengarahkan peserta didik untuk membina dan mengasah potensi

peserta didik kearah yang lebih baik. Sebagai kritik penulis kepada pendidik khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) bahwa dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik harus dapat memfasilitasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, jadi kurikulum yang dikembangkan harus ada nilai relevansi atau manfaat (relevans) terhadap pengabdian ilmunya.

Akhirnya sebagai kata penutup dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif bagi para pembaca sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan

dan perbaikan serta untuk pengetahuan yang lebih baik

Selain itu penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis mengucapkan do'a semoga Allah swt senantiasa selalu melindungi rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua. agar apa yang menjadi niat baik kita, cita-cita kita, masa depan kita dapat tercapai dan terlaksana pada akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, S. Ag, Dian Andayani, S. Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Mujib, Dr, M. Ag, Yusuf Mudzakir, Dr, M. Si, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006
- Abuddin Nata, Prof, Dr, MA, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2005
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1990
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Jurnal Konsep Pendidikan Islam dan Implementasi*, Yogyakarta, Fak. Tarbiyah UII, Oktober, 1996
- Ahmad Tafsir, Prof, Dr, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Ali Bowo Tjahjono, H, Drs, M. Pd., *Hand Out Materi PAI*, Semarang, FAI Unissula, 2006
- Batang Tubuh Undang-undang Dasar Republik Indonesia, *UUD 1945 dan Amandemen*, Surakarta, Pustaka Mandiri, 1945
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984
- E. Mulyasa, Prof, Dr, M. Pd., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Hafni Ladjid, H., *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT. Ciputat Press Group, 2005

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, S. Ag. Dian Andayani, S. Pd. Pendidikan Agama dalam Berbasis
Komputer Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Abdul Muji, Dr. M. Ag. Yusuf Mubakar, Dr. M. Si. Ilmu Pendidikan Islam,
Jakarta, Konemas Primedia Media, 2006

Abuddin Nata, Prof. Dr. MA. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta Gaya Media
Prima, 2002

Ahmad D. Maimun, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al-
Madinah, 1990

Ahmad Syafi'i Mas'udi, Teori dan Konsep Pendidikan Islam dan Implementasi,
Yogyakarta, Pak. Tahiyah UII, Oktober, 1996

Ahmad Tafsir, Prof. Dr. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung, PT.
Remaja Rosdakarya, 2001

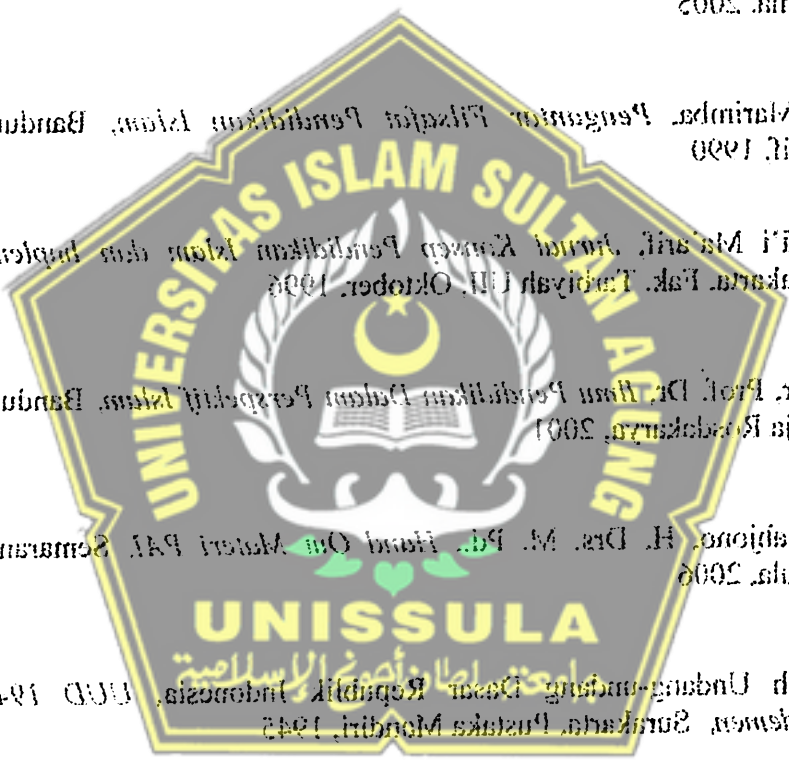
Ali Bawa Fajjiono, H. Drs. M. Pd., Ilmu dan Materi PAI, Semarang, IAI
Universitas, 2006

Batang Tubuh Undang-undang Dasar Republik Indonesia, UUD 1945 dan
Kawadanan Surakarta, Pustaka Mandiri, 1947

Departemen Agama Republik Indonesia, 11-Quon dan Terjemahannya, Jakarta,
1984

E. Mulyasa, Prof. Dr. M. Pd., Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep,
Karakteristik dan Implementasi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Hafid Ladjid, H., Pengembangan Kurikulum sebagai Kurikulum Berbasis
Kompetensi, Jakarta, PT. Cipta Press Group, 2002



- Hamzah Buwono Prof, Dr, M. Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Hendyat Soetopo, Drs, Wasty Soemanto, Drs, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Khaeruddin, H, Drs, MA, Mahfud Junaidi, Drs, M. Ag, *KTSP Konsep dan Implementasi development center (IDC)*, Jateng, PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Kunandar, S. Pd, M. Si, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Marzuki, Drs, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII, Tth
- Masnur Muslih, *KTSP dalam Pembelajaran Berbasis Komtensi dan Kontekstual*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Military, Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta, Av-Rouzz Media, 1996
- Muhaimin, H, Drs, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad Ali, H, Drs, M. Pd, M.A, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 2005
- Muhammad Joko Susilo, S. Pd, M. Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2005

Hanifah Burono Prof. Dr. M. Pd. Model Pembelajaran Interaktif Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Hendy Setopo, Drs. Wasyl Soemmo, Drs. Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Kharuddin, H. Drs. MA, Mafidun Haidi, Drs. M. Ag. KTSP Konsep dan Implementasi Pengembangan Center (IDC) Jombang, PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Kunandar, S. Pd, M. Si Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Mazuki, Drs. Aspekologi Riset Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIN Jfj

Masnur Muslih, KTSP dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontes, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

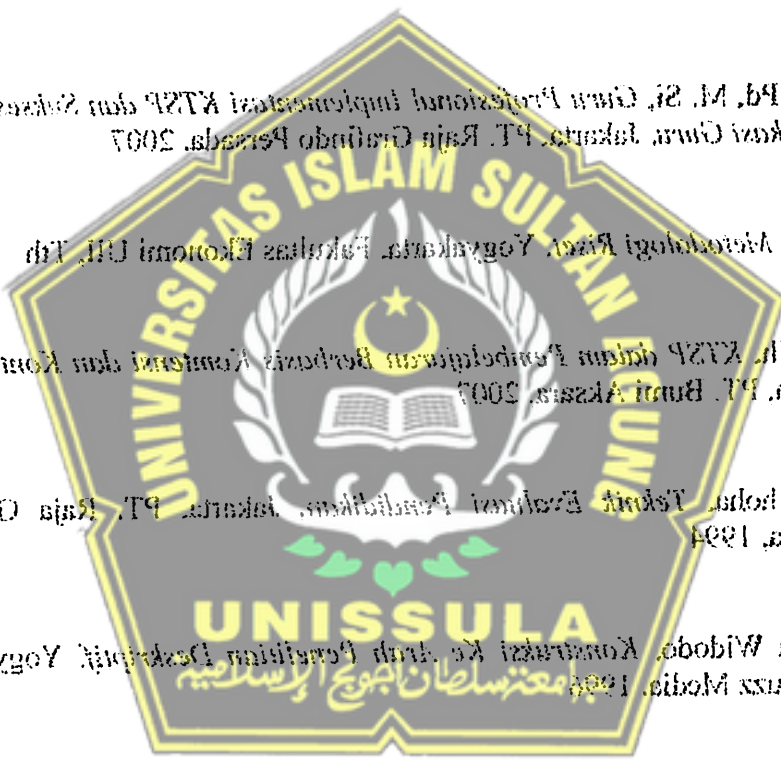
M. Ghadib Fohar Teknik Evaluasi Pendidikan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994

Militeri, Erna Widada, Komunikasi Ke arah Penelitian Deskriptif Yogyakarta: Al-Faruq Media, 1998

Mubainin, H. Drs. Paradigma Pendidikan Agama Islam I penerangan keefektifan PA di Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Mubainin, Ali, H. Drs. M. Pd. M. A. Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru, 2005

Mubainin, Loko Susilo, S. Pd, M. Pd, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Pustaka Belajar, 2002



- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1988
- M. Saekhan Muchit, M. Pd, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Rasial Media Group, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, Prof, Dr, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Nur Indriyanto, Dr, M. Sc, Akuntan, Bambang Supono, Drs, M. Si, Akuntan, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1999
- Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia, *UUD 1945 dan Amandemen*, Surakarta, Pustaka Mandiri, 1945
- Ramayulis, Prof, Dr, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- Redaksi Suara Grafika, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Sinar Grafika, 2005
- Slametto, Drs, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Subandijah, Dra, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1992
- S. Marsong, Drs, *Penelitian Pendidikan Metodologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, Drs, BA. MA. Ed. S. Ph. D., *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983

M. Ngaliin Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1988

M. Saekban Muchit, M. Pd. Pembelajaran Kontesktual, Semarang, Rasio Media Group, 2008

Nana Syaodih Sukmadinata, Prof. Dr. Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997

Nur Indriyanto, Dr. M. Sc. Akuntan, Bandung Supono, Dr. M. Si. Akuntan, Metodologi Penelitian Bisnis, Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta, BPFE, 1999

Pembinaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia, UUD 1945 dan Amandemen, Surakarta, Pustaka Fajar, 1942

Ramangrangs, Prof. Dr. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalimat Media, 2002

Redaksi Suara Grafika, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, Suara Grafika, 2002

Shameto, Drs. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kurikl (ZKS), Jakarta, Bumi Aksara, 1991

Subandjiah, Drs. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 1992

S. Marzong, Drs. Penelitian Pendidikan Metodologi, Jakarta, Rineka Cipta, 1996

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2003

Suwardi Supriatna, Drs. BA. MA. Ed. S. Pd. D., Metode Penelitian, Jakarta, Rajawali Press, 1983



Sutrisno Hadi, Prof, Dr, MA, *Metode Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990

Syad Utsman Ahmad, *At-Ta'alum Inda Burhan Al-Islam Al-Zaemuji*, Kairo, Maktabah Al-Misriyah, 1989

Widyaiswara LPMP Jawa tengah, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikanjenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Makalah Bahan Pendidikan LatihanTenaga Kependidikan, Semarang, 2006

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976

Zakiah Darajat, Dra, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992

Zuhairimi, H, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani, 1993





Sulistyani, H. dkk. Metodologi Penelitian Agama. Solo: Komudipreni, 1993

Saifuddin Dzafar, Drs. dkk. Ilmu Penelitian Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Prastika, 1976

M. T. S. Perwujudannya. Karya Sunan Bonora (Indonesia). Jakarta: Balai

Bahan Penelitian Rumpun Teologi Kebudayaan, Semarang, 2000

Survei Penelitian tentang Penelitian Dasar dan Penerapan. Majelis
Masyarakat IAIN, Jawa Tengah. Penelitian Penelitian Kajian Tinggi

Makalah Al-Ma'arif, 1980

Syeh Maimun Ahmad. Al-Taqdim pada Rumpun Al-Islam Al-Hadith. Kairo.

Drs. Psikologi UICM, 1990

Sumarno Hadi, Prof. Dr. M.A. Metode Penelitian Dogmatika, Yayasan Penerbit